

**EVALUASI PROGRAM KAMPUNG TERNAK DOMPET
DHUFA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI TERNAK
LOKAL DI DESA LEBAK SARI SUKABUMI JAWA BARAT**



Oleh:

MUHAMMAD HASANUDDIN

NIM: 103054028795

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

1429/20008

**EVALUASI PROGRAM KAMPUNG TERNAK DOMPET DHUFAFA
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI TERNAK LOKAL DI DESA
LEBAK SARI SUKABUMI JAWA BARAT.**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sebagai Syarat Untuk
Meraih Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**

Oleh:

**MUHAMAD HASANUDIN
NIM: 103054028795**

Di bawah bimbingan

**Wati Nilamsari M.si
NIP. 150293223**

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

1429 H/ 2008 M

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “ **EVALUASI PROGRAM KAMPUNG TERNAK DOMPET DHUAFA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI TERNAK LOKAL DI DESA LEBAK SARI SUKABUMI JAWA BARAT**”, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada hari kamis, tanggal 05 Juni 2008. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

Jakarta, 05 Juni 2008

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Drs.H.Mahmud Jalal, MA

NIP. 150202342

Ismet Firdaus, M.Si

NIP.

Anggota

Penguji I

Penguji II

Dra. Nurul Hidayati, M.Pd

NIP. 150277649

Dra. Mahmudah Fitriah.ZA,M.Pd

NIP. 150282125

Pembimbing

Wati Nilamsari M.Si

NIP. 150293223

ABSTRAK

Muhamad Hasanudin

Evaluasi Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa dalam Mengembangkan Potensi Ternak Lokal di Wilayah Sukabumi Jawa Barat.

Untuk menjawab tantangan kesenjangan dan kemiskinan tentu perlu adanya sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau instansi-instansi terkait guna meningkatkan potensi pemberdayaan masyarakat secara terarah dan berkesinambungan, sebagaimana yang dilakukan oleh Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa di wilayah Sukabumi Jawa Barat dengan beberapa programnya yaitu Program Penelitian dan Pengembangan, Program Pemberdayaan Peternak Dhuafa, dan Program Pemasaran (*Marketing board*) dengan Visinya yakni Terdepan dalam pengembangan kewirausahaan sosial peternakan rakyat, hal ini diharapkan dapat memberikan sebuah peluang kepada para petani-peternak untuk dapat meningkatkan kepemilikan asset produktif dan berkembangnya potensi ternak lokal.

Kajian penelitian ini adalah Evaluasi Program Pemberdayaan Peternak Dhuafa yang termasuk salah satu dari program yang diusung oleh Kampung Ternak, tujuannya adalah meningkatkan pendapatan petani peternak melalui peningkatan populasi, kualitas produksi dan harga jual dipasaran., dengan memadukan antara potensi alam dan potensi manusia itu sendiri. Para petani peternak dhuafa dibekali tehnik-tehnik beternak mulai dari pemeliharaan, pembibitan, kesehatan, perkawinan, pemasaran, sistem berorganisasi sampai dengan pembinaan mental spiritual sehingga diharapkan mereka menjadi para peternak yang profesioanal dan terbentuknya organisasi perusahaan oleh kelompok-kelompok peternak.

Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana hasil evaluasi input dari program pemberdayaan peternak tersebut dengan beberapa variabelnya yaitu klien, pendamping dan program, sejauhmana ketiga variabel ini memberikan kualifikasi atau kridibilitas atas kelayakannya terhadap program pemberdayaan peternak Kampung Ternak Dompot Dhuafa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirromanirrohim

Alhamdulillah robbil'aalamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan kasih sayang-Nya kita dapat menikmati indahny kehidupan di dunia ini, dan semoga kasih sayang-Nya tetap menyertai kita sampai di kehidupan mendatang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpakan kepada baginda Rosulullah SAW, sebagai suri tauladan kita menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kategori sempurna, sekalipun penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik, namun pasti masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi atau teknik penyusunannya. Dengan demikian, penulis membuka diri untuk menerima masukan dan kritik yang konstruktif demi perbaikan skripsi dan diri penulis sendiri sebagai bahan evaluasi dan instropeksi diri sekarang dan di masa yang akan datang.

Sejujurnya penulis akui, bahwa ketika akan menentukan tema skripsi penulis sempat mengalami kebingungan "harus mengambil tema apa, dan dimana lokasi penelitian atau lembaga yang akan diteliti?". Selanjutnya jawaban itu terungkap dengan berusaha banyak membaca skripsi-skripsi dan sumber-sumber berita lainnya. Kemudian pada tahap penyusunan kebingungan terus melanda, sebab hariu terjadi pergantian-pergantian fokus penelitian. Pergantian-pergantian tersebut karena Kendala-kendala yang ada di lapangan terutama pada program

yang akan penulis angkat. Dengan banyak bertanya kepada para dosen untuk mendapatkan masukan, maka akhirnya penulis mendapatka jawabanya.

Berkat ridho Allah Swt sematalah akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Serta tak lupa penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, arahan, kontribusi terhadap penyusunan karya ilmiah ini.

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan teima kasih kepada :

1. Seluruh Keluarga yang tercinta terutama Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberikan kasih sayang dan pengorbanannya yang tanpa batas dan tanpa kenal lelah, kakak dan adik-adik ku yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat. Serta semua keluarga besar yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih ku untuk segala kebaikan-kebakikannya.
2. Dr. Murodi, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Dra. Mahmudah Fitriyah ZA. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hdayatullah Jakarta.
4. Wati Nilamsari, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatuullah Jakarta. Sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dan memberikan masukan-masukan yang sangat

berarti, serta selalu memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

5. Prof. Dr. Syamsir Salam, M.Si. sebagai Dosen Penasehat Akademik Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2003
6. Kepada Guruku Al-Mukarom Alhabib Faridhal Athtros Al-Kindy Al-Asy'ari yang senantiasa membimbingku dan mendidikku
7. K.H. Iyang MA yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta do'anya yang senantiasa mengalir untukku
8. Kepada teman-teman di PMI angkatan 2003 yang selalu memberikan semangat dan masukan. Serta teman-teman yang lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tak mengurangi rasa terima kasih ku atas segala bantuannya.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga kebaikan mereka diridhoi Allah SWT dan mendapatkan pahala dari Nya.

Sebagai kata terakhir, penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan juga bagi para pembaca pada umumnya. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh di sisi Allah AWT. Amiin..

Jakarta, 21 Maret 2008

Penulis

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah.

Ciputat, 23 Maret 2008

M. Hasanuddin

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat pendidikan Klien (Peternak)

Tabel 2. Tingkat Usia Klien / Mitra Kampung Ternak

Tabel 3. Pengalaman kerja petani peternak K.T Dompot Dhuafa

Tabel 4. Alasan klien menjadi mitra kampung ternak

Tabel 5. Keadaan rumah peternak

Tabel 6. Jenis-jenis kegiatan program pemberdayaan peternak

Tabel 7. Beberapa Materi Pembinaan Kelompok



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Methodologi Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	17
A. Teori-teori Evaluasi.....	17
1. Pengertian evaluasi Progam.....	17
2. Bentuk-bentuk Evaluasi.....	19
3. Tujuan Evaluasi.....	22
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
1. Pengertian Pemberdayaan.....	25
2. Urgensi Pemberdayaan.....	28

**BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG TERNAK DUMPET
DHUAF.....32**

A. Profil Lembaga Kampung Ternak Dumpet Dhuafa.....32

- 1. Sejarah Berdiri Kampung Ternak.....32
- 2. Visi dan Misi Kampung Ternak.....33
- 3. Tujuan dan Strategi Kampung Ternak.....33

B. Beberapa Program yang diusung oleh Kampung Ternak.....34

- 1. Program *Research and Development*.....34
- 2. Program Pemberdayaan Peternak Dhuafa.....35
- 3. Program *Marketing Board*.....36

C. Program Pemberdayaan Peternak Kampung Ternak Dumpet Dhuafa di
Wilayah Sukabumi Jawa Barat.....38

- 1. Sumber Dana.....39
- 2. Pembinaan dan Pendampingan.....39
- 3. Strukt Organisasi.....40
- 8.. Strategi Program.....41
- 9. Prinsip Program.....41
- 10. Gambaran Umum Kondisi Geografis dan Kependudukan.....42

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....44

A. Ada atau tidaknya kesesuaian karakteristik klien (peternak) program
pemberdayaan peternak dalam mengembangkan potensi peternak lokal
Wilayah Sukabumi Jawa Barat.....44

- 1. Pendidikan.....44

2. Usia.....	47
3. Pengalaman Kerja.....	50
4. Alasan Menjadi Mitra Kampung Ternak.....	52
5. Keadaan Rumah Peternak.....	59
B. Kualifikasi/Kredibilitas Staf (Pendamping) Program Pemberdayaan Peternak Dalam Mengembangkan Potensi Ternak Lokal.....	62
1. Latar Belakang Staff (Pendamping).....	62
2. Pendidikan.....	64
3. Alasan Menjadi Pendamping.....	64
C. Perencanaan Program Pemberdayaan Peternak Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa.....	67
1. Tujuan.....	67
2. Sasaran Program.....	68
3. Materi-materi Pembinaan Kelompok.....	69
4. Kegiatan-kegiatan Program.....	69
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran-Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam, problematika kehidupan di Indonesiapun indentik dengan umat Islam seperti dalam masalah kemiskinan baik berupa kemiskinan intelektual maupun kemiskinan materil.

Menurut Goenawan Sumodigrat yang dikutip oleh Nanih M dan Agus Ahmad S, Kalau dilihat dari segi penyebab kesenjangan dan kemiskinan dapat di bedakan menjadi kesenjangan dan kemiskinan natural, kesenjangan kemiskinan kultural, dan kesenjangan kemiskinan struktural¹. Kesenjangan dan kemiskinan natural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, seperti perbedaan usia, perbedaan kesehatan, perbedaan geografis, dan tempat tinggal. Kesenjangan dan kemiskinan kultural adalah kemiskinan dan kesenjangan yang dilihat dari perbedaan adat istiadat dan perbedaan etika kerja. Adapun kesenjangan dan kemiskinan struktural adalah kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor perbuatan manusia seperti distribusi asset yang timpang, kebijakan ekonomi yang diskriminatif, korupsi, dan tatanan ekonomi dunia yang cenderung tidak menguntungkan kelompok masyarakat atau golongan tertentu.²

Namun secara umum bahwa kemiskinan, bukan serta merta di sebabkan karena mereka beretos kerja rendah atau malas, namun justru karena ada banyak

¹ Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam dari idiologi strategi sampai tradisi* (Bandung Rosda Karya, 2001, cet ke -1. h-70.

² Ibid, h. 97

faktor yang mungkin berada di luar dirinya, yang membuat mereka kaum miskin tidak berdaya menghadapinya. Dengan kata lain, mereka membutuhkan akses agar bisa ikut berperan dalam proses pembangunan yang sedang berjalan ini, dengan demikian, usaha untuk pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan orang miskin tidak semudah membalikan telapak tangan. Diperlukan kesabaran dan kegigihan dari semua pihak, termasuk uluran tangan pemerintah agar lebih peduli dan berpihak pada masyarakat miskin.

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi adalah lebih di arahkan kepada terwujudnya demokrasi ekonomi. Dimana masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan tersebut,

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Loekman Soetrisno. Dia mengemukakan bahwa ada tiga perspektif tentang kemiskinan. Perspektif budaya, ketidakadilan, dan model pembangunan yang dianut oleh suatu Negara.³

Berangkat dari ketiga macam jenis kesenjangan dan kemiskinan diatas, di satu pihak harus diakui bahwa di tengah-tengah masyarakat kita masih ada faktor-faktor natural dan kultural yang membuat masyarakat kita agak sukar untuk beranjak dari lembah kemiskinan yang selama ini akrab dengan mereka, di sisi lain penyebab terbesar yang membuat mereka terus menerus berkubang dalam jurang kemiskinan adalah justru faktor struktural yang diindikasikan oleh lemahnya pengawasan mengakibatkan korupsi dan kolusi demikian merajalela dan dari sini pula diakibatkan karena kurangnya tranpormasi pemahaman nilai-nilai islam.

³ Saiful Amir, *Menolak Pembangunanisme*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2000), Cet. Ke-1, h.285

Untuk menjawab tantangan kesenjangan dan kemiskinan tersebut tentu perlu adanya sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau instansi-instansi terkait guna meningkatkan potensi pemberdayaan masyarakat secara terarah dan berkesinambungan, sebagaimana yang dilakukan oleh Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa di wilayah Sukabumi Jawa Barat dengan beberapa programnya yaitu Program Penelitian dan Pengembangan, Program Pemberdayaan Peternak Dhuafa, dan Program Pemasaran (*Marketing board*) dengan Visinya yakni Terdepan dalam pengembangan kewirausahaan sosial peternakan rakyat, hal ini diharapkan dapat memberikan sebuah peluang kepada para petani-peternak untuk dapat meningkatkan kepemilikan asset produktif dan berkembangnya potensi ternak lokal.

Dalam penelitian ini program yang dibahas hanya pada program pemberdayaan peternak dhuafa, yang merupakan upaya pendampingan terhadap petani peternak, sehingga yang tadinya mereka hanya mengetahui ilmu ataupun tehnik pemeliharaan ternak secara tradisional dan sederhana kini mereka pun di bekali dengan metode teknologi tepat guna baik dari segi pemeliharaan, perkawinan, pakan, kesehatan ternak dan pemasarannya. Sebagaimana salah satu tujuan dari pemberdayaan peternak tersebut adalah mengembangkan potensi peternak lokal, terbangunnya etos kemandirian dalam komunitas peternakan rakyat dan meningkatnya kesejahteraan ekonomi petani peternak sasaran.

Dengan demikian peran pendampingan dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin (dhuafa) dan pendamping secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti, merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, memobilisasi sumber daya setempat, memecahkan

masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan dan menjalin kerjasama dengan pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat⁴. Maka tidak dinafikan lagi bahwa persoalan kemiskinan membutuhkan interaksi peran dari tangan-tangan terampil dari seorang pendamping masyarakat untuk keluar dari kemiskinan karena peranan seorang pendampinglah yang menjadi tolak ukur kesuksesan serta keberhasilan fungsi program pemberdayaan masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan.

Pola pemberdayaan masyarakat miskin yang dibutuhkan bukan lagi kegiatan yang sifatnya *top down intervention* yang tidak menjunjung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat atau kelembagaan lokal untuk melakukan kegiatan swadaya. Tetapi yang paling dibutuhkan masyarakat lapisan bawah terutama yang tinggal di desa adalah pola pemberdayaan yang sifatnya *bottom up intervention* yang menghargai dan mengakui bahwa masyarakat lapisan bawah memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahannya, serta mampu melakukan usaha produktif dengan swadaya dan kebersamaan.⁵ Pemberdayaan sebagai perubahan ke arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya peningkatan taraf hidup ke tingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan rasa diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dalam menentukan tindakan ke arah yang lebih baik.⁶

. Dari latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengkaji dan melakukan penelitian di Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa Republika yang

⁴ www.policy.hu/suharto.or.id.

⁵ [www. Depdiknas.go.id/Jurnal32/Pendidikan Pola Pemberdayaan](http://www.Depdiknas.go.id/Jurnal32/Pendidikan%20Pola%20Pemberdayaan)

⁶ Diana, *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*, (Yogya: Gafah Mada Univeersity Press, 1991) h.15.

memiliki daerah sasaran masyarakat wilayah Sukabumi Jawa Barat. Penelitian tersebut akan kami tuangkan dalam skripsi berjudul **“Evaluasi Program Kampung Ternak D.D dalam Mengembangkan Potensi Peternak Lokal Wilayah Sukabumi Jawa Barat.** Alasan pemilihan judul tersebut adalah Dengan adanya Program pemberdayaan peternak dhuafa di lembaga Kampung Ternak hal ini menggugah penulis untuk mempelajari, memahami bagaimana pola-pola dasar dalam pemberdayaan masyarakat dalam prakteknya di lapangan sehingga dapat mengembangkan potensi peternak lokal dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat..

B. PEMBATASAN DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Dari beberapa program yang dimiliki oleh Lembaga Kampung Ternak sebagaimana penulis sampaikan dalam Latar belakang masalah, peneliti membatasi penelitian evaluasi ini hanya pada satu program saja yaitu Program Pemberdayaan Peternak Dhuafa dari tiga program yang diusung oleh Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa diantara program yang lainnya adalah Program *Research and Development* dan *Program Marketing Board* (pemasaran). Pembatasan masalah tersebut dilakukan karena adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, penulis berharap dengan terfokusnya pada satu program dapat menghasilkan penelitian yang valid, obyektif juga dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun Lembaga yang bersangkutan

Adapun yang ditinjau dalam penelitian evaluasi ini adalah evaluasi awal atau input yaitu melihat berbagai unsur utama yang terkait dalam pelaksanaan suatu

program, dan di antara unsur tersebut adalah klien, staf dan program pemberdayaan peternak itu sendiri.⁷

Dalam penentuan wilayah penulis mengambil wilayah binaan yakni di Desa Lebak Sari Kec Parakan Salak yang memiliki dua kelompok, kelompok Mekar Harapan dan Sumber Berkah. Yang terdiri dari 16 anggota petani peternak. Penentuan wilayah tersebut dilakukan karena disamping letak wilayah yang berjauhan dan sulit dijangkau oleh penulis juga adanya keterbatasan penulis dalam hal transportasi, dana dan waktu.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian tentang “Evaluasi Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa. Dalam Mengembangkan Potensi Ternak lokal di Wilayah Sukabumi Jawa Barat adalah:

- a. Apakah syarat karakteristik klien (peternak) benar-benar sesuai dengan tujuan Program pemberdayaan peternak dalam mengembangkan potensi peternak lokal
- b. Apakah para staf (pendamping) memiliki kualifikasi dan kredibilitas yang sesuai dalam upaya pendampingan pemberdayaan peternak
- c. Bagaimana program pemberdayaan peternak dalam mengembangkan potensi ternak lokal.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar pada pemikiran dan Pendekatan Praktis*. (Jakarta : FEUI Press), Cet ke-3, Edisi Revisi, h. 187

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah syarat *karakteristik klien* (peternak) benar-benar sesuai dengan tujuan pemberdayaan peternak dalam mengembangkan potensi ternak lokal
- b. Untuk mengetahui apakah para staf (pendamping) memiliki *kualifikasi* dan *kredibilitas* yang sesuai dalam upaya pendampingan pemberdayaan peternak
- c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan peternak yang di terapkan dalam mengembangkan potensi ternak lokal

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

- 1) Dapat menambah khazanah penelitian dan obyek penelitian mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan, baik bagi para pembaca atau terutama bagi para praktisi pengembang masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan program pengembangan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan bahan masukan bagi pelaksana program (terutama lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa) dalam merancang dan memperbaiki pelaksanaan program ke depan.

- 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru dalam masalah ini, di samping sebagai perbandingan antara teori yang didapatkan dari bangku kuliah dengan praktek yang terjadi di lapangan.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan skripsi dalam judul evaluasi program telah banyak dilakukan oleh beberapa mahasiswa namun masing-masing dari mereka memiliki beberapa perbedaan dalam metodologi penulisannya, seperti skripsi yang karya Izur Suryadi yang melakukan penelitian evaluasi program comdev Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat peternak domba di desa Srogol kec. Cijeruk kab. Bogor. Penulisan skripsi ini sekaligus menjadi inspirasi bagi penulis untuk melakukan penulisan skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian evaluasi program yang dilakukan oleh Izur Suryadi.

Adapun indikasi yang menjadi inspirasi penulis dalam melakukan penelitian ini adalah Penelitian evaluasi terhadap program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang secara kebetulan dalam hal ini objek kajiannya adalah pemberdayaan peternak domba.

Perbedaan dalam penelitian evaluasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh Izur Suryadi dengan penelitian evaluasi yang penulis lakukan adalah pada kajian model penelitiannya, dimana model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi input, proses, dan hasil. Sehingga kelebihan dari menggunakan ketiga model evaluasi tersebut akan memberikan hasil kajian yang lebih universal

karena mengkaji mulai dari kualifikasi persiapan awal, bagaimana proses berjalannya program, sampai dengan tahap keberhasilan program.

Adapun penelitian evaluasi yang penulis lakukan hanya dibatasi pada model penelitian input dengan tujuan dan harapan dapat menghasilkan penelitian evaluasi yang lebih valid dan mendalam, sehingga dengan terfokus pada evaluasi input dapat memberikan input dan kontribusi yang baik bagi lembaga yang bersangkutan.

E. METHODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dilembaga Kampung Ternak (K.T) Dompot Dhuafa salah satu jejaring Republika yang memiliki Program pemberdayaan peternak. Adapun lokasi penelitiannya adalah di Desa Lebak Sari Kec. Perakan Salak. Sukabumi yang merupakan salah satu titik pemberdayaan Kampung Ternak. Alasan penulis dalam memilih lembaga dan lokasi tersebut di dasari oleh pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian ini
- b. Orientasi program yang menitik beratkan kepada pengembangan potensi lokal yang ada pada masyarakat setempat.
- c. Dalam pelaksanaan program selain melakukan pengembangan potensi juga concern dalam pembinaan keagamaan (Dakwah Islam)
- d. Adanya upaya pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang ada kaitannya dengan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Adapun waktu dari penelitian evaluasi ini terhitung dari tanggal 24 September 2007 sampai dengan tanggal 20 Desember 2007.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis gunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah data dan menganalisa data secara kualitatif, pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai faktor-faktor atau unsur-unsur yang terkait dalam pelaksanaan program lapangan dan hubungan keterkaitan antara faktor tersebut.⁸ Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan yaitu: bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim dalam mendefinisikan suatu konsep serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan bermakna di lapangan.⁹

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian evaluasi input yang di kemukakan oleh Peitrizak, Ramler dan Gilbert yaitu tiga tipe jenis evaluasi guna mengawasi suatu program secara lebih seksama yakni Evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil dengan pengertian di bawah ini:

- a. Evaluasi Input memfokuskan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program. Tiga unsur utama yang terkait dengan evaluasi input adalah klien, staf dan program.

⁸ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosda Karya, 1999), h. 13

⁹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2003), Cet. Ke-2, H. 39

- b. Evaluasi Proses menurut Pietrzak (1990), memfokuskan diri pada aktivitas program yang melibatkan interaksi langsung antara klien dengan staf terdepan (*line staff*) yang merupakan pusat dari pencapaian tujuan (*obyektif*) program.
- c. Evaluasi Hasil masih menurut Pietrzak diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak (*overall impact*) dari suatu program terhadap penerima layanan (*recipient*).¹⁰

Penulis hanya membatasi jenis evaluasi pada satu jenis evaluasi saja yakni pada evaluasi input.

4. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian yang penulis ambil adalah klien atau petani peternak dan pendamping mitra. dari tiga kelompok yang ada di wilayah Lebak Sari penulis hanya mengambil 2 kelompok yaitu Kelompok Mekar Harapan terdiri dari 11 anggota dan Sumber Berkah terdiri dari 5 anggota.

Penulis dalam menentukan subyek penelitian ini didasari oleh pertimbangan bahwa kedua kelompok ini adalah kelompok yang pertama didirikan di wilayah perakan salak sehingga dari proses pejalanannya sudah dikatakan sudah bisa memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat petani peternak.

Pelaksanaan program pemberdayaan kampung ternak meliputi beberapa desa di Kecamatan Perakan Salak yaitu Desa Sukatani terdiri dari dua kelompok, Desa Lebak Sari 3 kelompok, Desa Parakan Salak 3 kelompok dan Desa Bojong Asih Satu kelompok

5. Sumber Data

¹⁰ Isbandi Rukminti Adi, *Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. (Jakarta : FEUI Press), Cet 3, Edisi Revisi, h. 189

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer yaitu diperoleh secara langsung dari obyek sasaran penelitian yakni masyarakat peternak dan para staf (pendamping) program.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen tertentu yang berkaitan dengan penelitian dari lembaga yang terkait dengan penulisan skripsi.

6. Tehnik Pencatatan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Observasi

Observasi adalah Pengamatan dan pencatatan yang sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki¹¹. Dalam hal ini peneliti mendatangi lokasi pemberdayaan peternak yang ada di wilayah Parakan Salak dan mengamati aktivitas dan keseharian para petani peternak

A. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dalam hal ini baik kepada peternak (Peternak) ataupun staf (pendamping), ini dilakukan oleh penulis agar memperoleh data yang obyektif mengenai pemberdayaan peternak yang dilakukan oleh lembaga

¹¹ Sutisna Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Gajah Mada, 1981), Cet 11, h. 137.

Kampung Ternak Dompot Dhuafa melalui program pemberdayaan peternak dhuafa dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden tentang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan penulisan skripsi ini.

B. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis (buku-buku dokumen) yang terdapat di lembaga Kampung Ternak Dompot dhuafa, perpustakaan, internet, buku petunjuk operasional, laporan-laporan hasil kegiatan, laporan-laporan pertanggung jawaban, serta sumber-sumber tertulis lainnya.

7. Analisa Data

Pada saat menganalisa data hasil observasi, peneliti menginterpretasikan catatan lapangan yang ada kemudian menyimpulkannya. Data yang ada di analisis dengan cara reduksi. Reduksi yaitu menganalisa sesuatu secara keseluruhan kepada bagian-bagiannya atau menjelaskan tahap akhir dari proses perkembangan sebelumnya yang lebih sederhana.¹²

Tujuan terpenting dari reduksi data ialah untuk mengidentifikasi tema utama yang diteliti dengan memberikan kategori pada informasi yang telah dikumpulkan, seperti yang dijelaskan Patton (Lexy, 2002) bahwa dalam menganalisa data adalah dengan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹³

¹² Pius A Partanto M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994) Cet ke-1, h. 698

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002) Cet. Ke-16, h. 103

Analisa data melibatkan upaya mengidentifikasi cirri-ciri suatu obyek dan kejadian. Kategori dan analisa data diperoleh berdasarkan fenomena yang nampak baik pada klien, staf dan program pemberdayaan peternak itu sendiri. Dengan demikian dalam menganalisa data memerlukan proses seperti; mengorganisasikan, mengatur, mengurutkan, mengelompokan dan mengkategorikan data. Setelah itu data yang diperoleh dari catatan lapangan (hasil pengamatan, wawancara dengan klien, staf (pendamping) dan dokumen lembaga) dan sebagainya oleh peneliti di analisis untuk selanjutnya dirumuskan dan disajikan.

8. Keabsahan Data

Tehnik keabsahan data dalam peneliti ini memiliki kriteria:

- a. Kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan tehnik triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, hal itu dapat dicapai dengan jalan: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara (b) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. (c) membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan, masalah yang diajukan peneliti memanfaatkan dokumen atau data sebagai bahan perbandingan.¹⁴
- b. Ketekunan atau keajegan pengamatan, ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. maksudnya penulis hanya memusatkan dan memncari jawaban sesuai dengan rumusan masalah saja .

¹⁴Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program*, (Jakarta, Rineka Cipta ,2000), h. 116

- c. Kepastian dengan teknik pemeriksaan audit kepastian. Auditor dalam hal ini adalah objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subyektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang barulah dapat dikatakan objektif.

9. Pedoman Penulisan

Adapun penulisan yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* yang disusun oleh UIN Syarif Hidayatullah yang di terbitkan oleh UIN Jakarta Press, Thn.2007, Cet ke-2

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulisan ini maka penulis akan membaginya menjadi lima bab :

BAB I **Pendahuluan** dimana didalamnya akan dibahas mengenai Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Methodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II **Landasan Teoritis** yang terdiri dari dua sub bahasan yakni: Pertama, tentang Evaluasi yang terdiri dari pengertian evaluasi, Bentuk-bentuk evaluasi, Manfaat dan Kegunaan Evaluasi. Kedua tentang Pemberdayaan i Masyarakat dan Urgensi Pemberdayaan Masyarakat.

BAB III Profil Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa yang terdiri dari: Profil Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa. Sejarah Berdiri Kampung Ternak. Visi dan Misi Kampung Ternak, Tujuan, dan Strategi Kampung Ternak. Program-program Kampung Ternak. Gambaran Program Pemberdayaan Peternak K.T Dompot Dhuafa. Gambaran Umum Program Pemberdayaan Peternak. Maksud dan Tujuan Program Pemberdayaan Peternak. Strategi Program Pemberdayaan Peternak, Sasaran Program Pemberdayaan Peternak. Prinsip Program Pemberdayaan Peternak. Program Pemberdayaan Peternak K.T Dompot Dhuafa Wilayah Sukabumi. Perkembangan Program. Pembinaan dan Pendampingan. Dampak Program. Gambaran Umum Kondisi Geografis dan Kependudukan

BAB IV Analisis Hasil Penelitian Yaitu (a) Ada atau tidaknya kesesuaian karakteristik klien (peternak) program pemberdayaan peternak dalam mengembangkan potensi peternak lokal Wilayah Sukabumi Jawa Barat. Terdiri dari: Latar Belakang Klien (peternak), Usia, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Alasan Mengikuti Program Pemberdayan Peternak, Rencana ke Depan, Alasan Menjadi Peternak. (b) Sesuai Atau Tidaknya Kualifikasi/Kredibilitas Staf (Pendamping) Program Pemberdayaan Peternak Dalam Mengembangkan Potensi Peternak Lokal Latar Belakang Staff (Pendamping), Pendidikan, Alasan Menjadi Pendamping Pemberdayaan Peternak Dalam Mengembangkan Potensi Peternak Lokal (c) Program Pemberdayaan Peternak Lembaga Kampung

Ternak Dompot Dhuafa Gambaran Program, Perkembangan Program, Pembinaan dan Pendampingan, Populasi Ternak,Dampak Program,

BAB V **Penutup** di mana di dalamnya berisi tentang Kesimpulan dan Saran.





BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teori-Teori Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi secara etimologi dalam kamus ilmiah populer adalah penaksiran, penilaian, perkiraan keadaan dan penentu nilai.¹⁵ Sedangkan secara terminologi pengertian evaluasi menurut *Casley dan Kumar* adalah suatu penilaian berkala terhadap relevansi, kinerja, efisiensi dan dampak suatu proyek dikaitkan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, Sementara *Fink dan Kosecoff* memberikan definisi evaluasi adalah merupakan serangkaian prosedur untuk menilai mutu sebuah program.¹⁶ Tetapi pada dasarnya evaluasi dibutuhkan dalam setiap program untuk mengetahui keberhasilan dan kemajuannya serta sasaran apakah sudah tercapai atau belum dan hasilnya nanti diperbaiki menjadi lebih baik pada program selanjutnya.

Sriven (1967) orang pertama yang membedakan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif sebagai fungsi evaluasi yang utama. Kemudian Stufflebeam juga membedakan *Proactive evaluation* untuk melayani pemegang keputusan, dan *Retroactive evaluation* untuk keperluan pertanggungjawaban. Evaluasi dapat mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi formatif, yaitu evaluasi yang dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya). Fungsi sumatif, evaluasi dipakai untuk

¹⁵Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka. 1994). h. 163

¹⁶Fredy S. Nggao, *Evaluasi Program*. (Jakarta Nuansa Madani; 2003), h. 15

pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Jadi evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat.¹⁷

Maka secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap segala macam pelaksanaan program agar dapat diketahui secara jelas apakah sasaran-sasaran yang dituju sudah dapat tercapai atau belum. Segala bentuk program apapun baik itu dalam bentuk profit dan non profit ataupun nirlaba dalam pelaksanaan manajerialnya sangatlah disyaratkan untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Fungsi pengawasan dalam suatu organisasi pada umumnya terkait dengan proses pemantauan (monitoring) dan evaluasi (evaluation).¹⁸ Monitoring atau usaha pemantauan dapat dilakukan secara terus menerus agar dapat diketahui proses perkembangan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus agar dapat diketahui proses perkembangan kegiatan yang dilakukan, begitu juga halnya dengan kegiatan evaluasi yang berupa penilaian program kegiatan baik dari awal hingga akhir.

Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi adalah satu kesatuan yang saling mengisi satu dengan yang lainnya dan juga sesuatu yang wajib dilakukan dalam suatu program atau organisasi. Maka sudah dapat dipastikan bahwa melakukan evaluasi tidak lepas melakukan monitoring, begitu juga sebaliknya. Kalau kegiatan monitoring atau pemantauan biasa dilakukan pada proses pelaksanaan program maka evaluasi adalah penilaian akhir pelaksanaan program.

¹⁷ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluai Program*, (Jakarta: Rineka Cipta). h. 4

¹⁸ Isbandi Rukminto Adi. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: FEUI Press), Cet 3, Edisi Revisi. h. 187.

Pengertian evaluasi dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program tidaklah suatu yang mutlak harus dilakukan sedemikian rupanya. Melakukan evaluasi tidak harus di laksanakan menunggu tahap akhir program tapi juga bisa dilakukan pertengahan program kegiatan apabilamana ditemukan indikasi-indikasi kejanggalan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan sasaran-sasaran yang telah di tentukan.

Hal ini didasarkan pada pertimbangan jika hanya dilakukan pada akhir kegiatan. Maka kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan pada proses pelaksanaan kegiatan makin lama menjadi besar dan makin berat perbaikannya. Oleh karena itu melalui evaluasi terhadap kekurangan dari yang kecil ini akan lebih mudah pemecahannya dan tidak akan mengganggu kelancaraan proses dan tahapan kegiatan berikutnya.

2. Bentuk-bentuk evaluasi.

Evaluasi itu sendiri terdiri dari berbagai jenis evaluasi diantaranya:

- a. Evaluasi awal kegiatan,, yaitu penilaian terhadap kesiapan program kegiatan atau mendekati kelayakan program kegiatan
- b. Evaluasi formatif, yaitu penilaian terhadap hasil-hasil yang telah dicapai selama proses program kegiatan dilaksanakan. Waktu pelaksanaan secara rutin (perbulan triwulan semester atau tahunan) sesuai dengan kebutuhan informasi hasil penilaian.
- c. Evaluasi sumatif, yaitu penilaian hasil-hasil yang telah dicapai secara keseluruhan dari awal program kegiatan. Waktu pelaksanaan pada saat akhir program kegiatan sesuai dengan jangka waktu program kegiatan dilaksanakan. Untuk program kegiatan yang memiliki jangka waktu

enam bulan, maka evaluasi sumatif dilaksanakan menjelang akhir bulan keenam. Untuk evaluasi yang menilai dampak program kegiatan dapat dilaksanakan setelah program kegiatan berakhir dan di perhitungkan dampaknya sudah terlihat nyata.¹⁹

Sedangkan dalam kegiatan dengan *Peitrizak, Ramler dan Gilbert* mengemukakan tiga tipe jenis evaluasi guna mengawasi suatu program secara lebih seksama yaitu evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil dengan pengertian di bawah ini:

- a) Evaluasi input memfokuskan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program. Tiga unsur (variabel) utama yang terkait dengan evaluasi input adalah klien, staf dan program.
- b) Evaluasi Proses menurut Pietrzak (1990) memfokuskan diri pada aktifitas program yang melibatkan interaksi langsung antara klien dengan staf terdepan (*line staff*) yang merupakan pusat dari pencapaian tujuan (*obyektif*) program.
- c) Evaluasi hasil masih menurut Pietrzak, diarahkan pada evaluasi keseluruhan dampak (*overall impact*) dari suatu program terhadap penerima layanan (*recipient*).²⁰

Begitu beragam dan cukup banyaknya variasi model evaluasi dalam penilaian suatu program, maka tinjauan teoritis pada evaluasi pendampingan penulis akan lebih menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP yang telah dikembangkan Daniel L. Stuffleben yaitu berupa evaluasi kontek. Evaluasi input,

¹⁹ Panduan Standarisasi Monitoring dan evaluasi Program pemberdayaan Fakir Miskin DEPSOS RI Th 2005, .h.18

²⁰ Isbandi Rukminto, Ibid, h, 189

evaluasi proses dan evaluasi produk (hasil). Dalam penjelasannya tentang evaluasi CIPP dimaksud adalah;

- a. Evaluasi konteks menjelaskan atau menggambarkan secara jelas tentang spesifikasi tujuan program yang akan menjadi sasaran kegiatan sesuai yang diharapkan. Maka secara singkat dapat dikatakan bahwa penilaian konteks adalah penilaian terhadap kebutuhan dan karakteristik individu yang menerima pelayanan kegiatan.
- b. Evaluasi input (masukan) menjelaskan penilaian pada pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus suatu program atau bisa juga dikatakan evaluasi input lebih memfokuskan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan program.
- c. Evaluasi proses menjelaskan tentang data penilaian yang telah ditentukan (dirancang) dan diterapkan didalam praktek operasionalnya atau yang dimaksud pada evaluasi proses yaitu berupaya menganalisa dan menilai keseluruhan proses berdasarkan kriteria standar praktek, kebijakan lembaga, tujuan proses dan kepuasan penerima kegiatan (klien)
- d. Evaluasi produk (hasil) menjelaskan pada penilaian di dalam mengukur tujuan yang telah ditetapkan atau menilai secara keseluruhan hasil atau dampak dari suatu program apakah tercapai sesuai rencana dan ada dampak perubahan dari kegiatan.²¹

²¹ Suharsini Arikunto. *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara), h.38

Begitu signifikannya kegiatan evaluasi dalam suatu program ataupun organisasi maka evaluasi pun sesuatu hal yang tidak boleh di lewatkan dan dilupakan seberapa kecil atau besar sesuatu hal yang tidak boleh dilewatkan dan dilupakan seberapa kecil atau besar sesuatu program kegiatan. Suatu hal yang tak kalah pentingnya dalam melakukan evaluasi adalah perlunya pendekatan partisipatif dengan masyarakat mempunyai posisi sebagai subjek pada setiap kegiatan untuk mengatur, menentukan penilaian dan keputusannya dan tidak lagi sebagai objek yang pasif.

3. Tujuan Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya suatu proses belajar memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam menyelesaikan aksi tujuan yang diharapkan. Di samping itu evaluasi juga penting untuk melihat seberapa jauh tingkat pencapaian aksi target yang sesuai kondisi nyata mereka. Hal ini dilakukan dengan harapan bisa mengetahui segala kelemahan yang ada dan juga memanfaatkan potensi yang sudah ada sebagai persiapan untuk menjadi lebih baik.

Maka jelas evaluasi bertujuan mengembangkan naluri belajar untuk mempersiapkan mobilisasi lebih baik lagi. Evaluasi juga mempersiapkan diri untuk merebut kesempatan dan terjun langsung dalam kegiatan-kegiatan aksi.²² Berkaitan dengan evaluasi bagi pendamping masyarakat selayaknya evaluasi yang dilakukan pada program pemberdayaan peternak dhuafa mulai dari perencanaan dan evaluasi haruslah melibatkan partisipasi masyarakat setempat baik dengan cara lokakarya, pelatihan-pelatihan, dialog, diskusi dan sebagainya.

²² Esron Aritonang dkk. *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Des. 2001). h. 74

Mekanismenya patut menyediakan umpan balik atau masukan-masukan kritis dan pembelajaran. Hal demikian dilakukan untuk menghindari kekhawatiran-kekhawatiran penilaian yang sepihak (apriori), tidak obyektif bahkan sampai menggurui atau menghakimi.

Selain bisa mengetahui tujuan dilakukannya evaluasi dapat juga mengetahui beberapa manfaat dari evaluasi diantaranya:

- a) Mengetahui sejauhmana kegiatan yang dilaksanakan dapat memperoleh hasil
- b) Sasaran mana yang dapat di capai
- c) Sejauh mana setiap tahap kegiatan sesuai jadwal yang direncanakan.
- d) Sejauhmana dukungan biaya yang tersedia dapat digunakan untuk memberikan hasil produksi yang maksimal.
- e) Apakah ada kendala di dalam mekanisme pengelolaan kegiatan program atau organisasi.
- f) Apakah ada akibat atau dampak dari kegiatan ini baik yang positif dan negative.²³

4. Pentingnya Evaluasi

Jelas kiranya mengapa evaluasi penting untuk dilakukan pada setiap program atau organisasi dibalik kegiatan evaluasi mempunyai manfaat tersendiri yaitu untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada suatu program atau organisasi.

Feurstein menyatakan 10 alasan mengapa suatu evaluasi perlu dilakukan diantaranya :

²³ *Panduan Operasional Program Pemberdayaan Fakir Miskin di Wilayah Rintisan pusat*, Penerbit Departemen Sosial RI Th. 2005h.101

- a) Pencapaian guna melihat apa yang sudah dicapai
- b) Mengukur kemajuan melihat kemajuan dikaitkan dengan obyektif program.
- c) Meningkatkan pemantauan agar tercapai manajemen yang baik.
- d) Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan agar dapat memperkuat program itu sendiri.
- e) Melihat apakah usaha sudah dilakukan secara efektif guna melihat perbedaan apa yang telah terjadi setelah diterapkan suatu program.
- f) Biaya dan manfaat (*cost and benefit*) untuk melihat apakah biaya yang sudah dikeluarkan cukup masuk akal (*reaseonable*)
- g) Mengumpulkan informasi guna merencanakan dan mengelola kegiatan program secara lebih baik.
- h) Berbagi pengalaman guna merencanakan dan mengelola kegiatan program secara lebih baik.
- i) Meningkatkan keefektifitan agar dapat memberikan dampak yang lebih luas.
- j) Memungkinkan terciptanya perencanaan yang lebih baik, karena memberikan kesempatan untuk mendapatkan masukan dari masyarakat, komunitas fungsional dan komunitas local..²⁴

Sedangkan menurut Ferdy S Nggao dalam tulisan makalahnya berjudul evaluasi program, menjelaskan apa pentingnya dilakukan evaluasi yaitu:

- a. Memberikan gambaran kompresif tentang pelaksanaan program

²⁴ Isbandi Rukminto. *Op cit*, h. 188

²⁴ Ferfdy S Nggao. *Evaluasi Program*. (Jakarta Nuansa Madani; 2003), h. 23

- b. Mengukur kemajuan yang dikaitkan dengan tujuan program
- c. Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan untuk memperkuat program itu sendiri.
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan program itu sendiri, sehingga proses selanjutnya bisa lebih baik.
- e. Memberikan masukan bagi program-program selanjutnya (evaluasi akhir)
- f. Melihat apakah usaha sudah dilakukan secara efektif, guna melihat perbedaan apa yang telah dilakukan setelah diterapkan suatu program
- g. Melakukan analisa biaya dan manfaat apakah biaya yang dikeluarkan cukup masuk akal (*reasonable*).
- h. Dan terakhir berbagi pengalaman dengan pihak lain.²⁵

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu *mpowerment*. Istilah *mpowerment* sendiri dari kata dasar *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan *em* berasal dari bahasa latin dan yunani, yang berarti di dalamnya, karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dari diri manusia, suatu sumber kreativitas. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* kata pemberdayaan diterjemahkan sebagai upaya pendayagunaan, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan.²⁶

²⁶ Lili Bariadi et.al , *Zakat dan Wira usaha*, (Jakarta : CED , 2005), h. 53

Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat, dalam upaya pendayagunaan potensi, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pilihan-pilihan.²⁷ Oleh karena itulah, seluruh keluarga masyarakat harus selalu bekerja sama bahu membahu saling membantu dan memiliki komitmen sosial dan moral yang tinggi dalam mewujudkannya serta mempunyai daya guna dan hasil guna yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh aspek kehidupan masyarakat.²⁸

Selain itu pemberdayaan atau pengembangan juga berarti menciptakan kondisi orang yang lemah dapat menyumbang kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuannya. Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah mampukan dan memandirikan masyarakat.

Amrullah Ahmad menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam²⁹. Pemberdayaan merupakan modal empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi karya terbaik, baik sisi ekonomi, sosial dan kultural dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat, dengan demikian

²⁷ Nanih Macendrawati, *Op. Cit* h. 42

²⁸ Anomius, *Agama dan Pembangunan*, (Bandung : Pemda TK 1 Jawa Barat, 1997), ha1152-153

²⁹ Amrullah Ahmad, *Strategi Dakwah Islam di Tengah Era Reformasi*, (Bandung:m SMF Dakwah IAIN Sunan Gunung Djati,1998) h.54

pemberdayaan adalah suatu sistem pembangunan yang berorientasi pada peningkatan sumber daya manusia dengan mengedepankan azas partisipasi musyawarah keadilan dan berkesinambungan. Pemberdayaan adalah mengembangkan dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi mempunyai daya, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan bisa diartikan juga proses yang relatif terus berjalan untuk meningkatkan taraf hidup. Pemberdayaan disebut juga pengembangan.³⁰

Pemberdayaan sebagai perubahan kepada arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf hidup ke tingkat yang lebih baik lagi. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan rasa diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dalam menentukan tindakan kearah yang lebih baik lagi.³¹

Secara mendalam pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai jalinan hubungan dua pengertian dari pemberdayaan dan masyarakat. Pemberdayaan diartikan mengembangkan dari keadaan tidak berdaya menjadi berdaya menuju kearah yang lebih baik. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan individu secara bersama. Maka pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan

³⁰ Isbandi, *Lok. Cit.* h. 32-33

³¹ Dian. *Perencanaan Sosial Negara Berkembang*, (Yogya : Gajah Mada University Press, 1991), h. 15

keadaan atau situasi dari tidak berdaya menjadi berdaya kearah yang lebih baik, kepada sekumpulan individu yang hidup secara bersama.³²

Pemberdayaan masyarakat dapat juga diartikan sebagai suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses perubahan yang dilakukan secara terus menerus oleh individu untuk menuju kearah yang lebih baik.

Proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima tahap utama yaitu:

- a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan.
- b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan bertindak pemberdayaan masyarakat.
- c. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek
- d. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna.
- e. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikan.³³

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang menerangkan nilai-nilai social, Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat people-cenered, participatory, empowering dan suistainable.

2. Urgensi Pemberdayaan Masyarakat

Urgensi pemberdayaan masyarakat merujuk pada bagaimana masyarakat bisa menolong dirinya sendiri sehingga mandiri sekaligus dapat menolong orang lain. Karena itu pada tahap awal program pemberdayaan, masalah sumber daya manusia merupakan sesuatu yang harus diperbaiki terlebih dahulu.

³² Darmansyah, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya Usaha Nasional, 1986), h.80

³³ Isbandi, *Op. Cit.* h. 36

Sumber daya manusia merupakan masalah yang substansial dalam pengembangan ekonomi rakyat. Betapapun kayanya sumber daya alam suatu Negara, tanpa SDM yang cakap dan mumpuni untuk mengelolanya, maka kekayaan alamnya tidak akan banyak artinya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, meskipun sumber daya alam suatu negara tidak menguntungkan, kalau SDM Negara berkualitas dan hebat, maka mereka dapat membangun negaranya menjadi pilar kekuatan ekonomi dunia.

Permasalahan SDM kita selama ini setidaknya berangkat dari rendahnya tingkat pendidikan, lemahnya keahlian dan manajemen serta kurangnya penguasaan teknologi. Hal ini semakin terlihat bila dikaitkan dengan usaha kecil, menengah dan koperasi. Biasanya, para usahawan kecil dan menengah tumbuh dan berkembang secara alami. Banyak diantara mereka yang tidak menempuh jenjang perguruan tinggi, bahkan sebagian mereka ada yang hanya mengenyam pendidikan dasar. Namun mereka mampu menjadi pengusaha yang tangguh dan mandiri. Mereka menjalankan bisnis dan usaha lebih banyak belajar dari pengalaman dan lebih mempergunakan naluri bisnis.³⁴

Strategi yang perlu dikembangkan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah menempatkan potensi diri yang selama ini tidak termanfaatkan, pemerataan atas aset-aset produktif, demokrasi ekonomi tanpa adanya diskriminasi pada golongan tertentu.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya memungkinkan individu atau kelompok untuk mandiri dari sifat-sifat ketergantungan. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang anggotanya memiliki kepercayaan pada diri sendiri,

³⁴ M. Azwir Dainy Tara, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2001), h.125

sehingga setiap individu masyarakat mempunyai kemampuan sendiri untuk hidup sejahtera. Hal ini berkaitan erat dengan upaya pencerdasan bangsa dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia serta ilmu pengetahuan dan teknologi agar masyarakat tidak tergantung dengan ekonomi atau kekuatan asing. Tingkat pendidikan adalah faktor utama dalam menciptakan kemandirian masyarakat.

Masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Karakteristik pemberdayaan masyarakat merupakan suatu gerakan yang diarahkan pada dua komponen yaitu penggerak dan masyarakat yang digerakan. Perpaduan kedua komponen tersebut akan menghasilkan kemampuan, kemandirian, kinerja dan karya kepada penggerak maupun masyarakat yang digerakan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan kelembagaannya. Pemberdayaan masyarakat berorientasi untuk membangun masyarakat yang mandiri sehingga pembangunan masyarakat bercirikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.³⁵

Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat diukur dengan indikator yakni berkurangnya jumlah penduduk miskin, dan meningkatnya distribusi pendapatan.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

³⁵ Abdul Syani, *Sosiologi kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung, 1987) h. 54

Dalam konteks pekerjaan social, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezo, dan makro.

a) Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*, Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut dengan pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

b) Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

c) Aras Makro

Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *Lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.³⁶

³⁶ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung; PT. Refika Aditama, 2005) Cet Ke-1 h. 66.



BAB III

GAMBARAN UMUM KAMPUNG TERNAK

DOMPET DHUAFA

A. Profil Lembaga Kampung Ternak Dhompot Dhuafa

1. Sejarah Berdirinya Kampung Ternak

Tahun 1994 Dompot Dhuafa (DD) memulai program penyebaran hewan-hewan kurban ke wilayah-wilayah miskin di Indonesia. Dengan nama awal “Tebar 999 Hewan Kurban “ telah mulai memantik minat pekurban untuk menitipkan hewan kurbannya ke program ini. Pada tahun 1997 nama program ini di ganti dengan nama Tebar Hewan Kurban (THK).

Tahun 2000 Tebar Hewan Kurban (THK) Mulai disenergikan dengan program pemberdayaan peternak yang menyiapkan hewan kurban di daerah-daerah sasaran. Dengan program ini, masyarakat dhuafa tidak hanya menerima manfaat dalam bentuk daging kurban, tetapi juga manfaat ekonomi karena yang mereka lakukan. Pada tahun ini penyebaran hewan kurban menjangkau daerah-daerah pelosok yang miskin dan rawan pangan hampir di seluruh propinsi.

April 2002, dimulai program “Ternak Domba Sehat (TDS)” yang berlokasi di desa Pasir Buncir, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Program ini mengusung konsep peternakan Tiga Strata yakni *Breeding* (pemuliaan), *Multiplier* (Pembiakan) dan *Commercial* (Komersil). Posisi TDS sendiri berada pada strata satu yang memiliki fungsi sebagai pusat pembibitan Domba Garut. Bibit unggul dari TDS ini kemudian akan dikembangkan di sentra-sentra program pemberdayaan peternak.

Juni 2005, dibentuk “KAMPUNG TERNAK” sebagai jejaring DD yang bertugas mengembangkan program peternakan yang berbasis pada peternakan-peternakan rakyat (mustahik peternak). Hingga akhir 2005, program pemberdayaan peternak telah menjangkau 17 propinsi dengan melibatkan 1.250 kepala keluarga petani-petani dhuafa. Selain mendapatkan keuntungan ekonomi, para peternak dhuafa ini juga mendapatkan pembinaan teknis beternak dan pembangunan etos kerja, semangat untuk mandiri, dan pendalaman pemahaman agama Islam.

2. Visi dan Misi

Visi :

Terdepan dalam pengembangan kewirausahaan social peternakan rakyat.

Misi :

- a. Menumbuh kembangkan entitas dan iklim social entrepreneurship dalam komunitas peternakan rakyat.
- b. Meningkatkan kualitas kesejahteraan petani-peternak
- c. Membangun jaringan peternakan rakyat yang terbaik di Indonesia.
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya hayati Indonesia.

3. Tujuan dan Strategi

Tujuan

- a. Meningkatkan kesejahteraan petani-peternak
- b. Meningkatkan kepemilikan asset produktif petani-peternak sasaran.

- c. Terbangunnya etos kemandirian dalam komunitas peternakan rakyat.
- d. Berkembangnya potensi ternak lokal.
- e. Terbangunnya sentra produksi peternakan untuk memenuhi pasar dalam dan luar negeri.

Strategi :

- a. Pemberdayaan dan pendampingan intensif Petani-Ternak.
- b. Pemuliaan dan Pengembangan Bibit Ternak Lokal.
- c. Pembangunan Jaringan Pasar (Marketing Board/Bangsal pemasaran).

B. Beberapa program yang di usung oleh Kampung Ternak.

1. Program : *Research and Development.*

Kampung ternak baik secara pribadi maupun kerjasama dengan perguruan tinggi, Perusahaan Swasta, Lembaga Pemerintahan, maupun Asosiasi Peternak seperti HPDKI (Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia) senantiasa melakukan terobosan dan sarana pengembangan sarana produksi peternakan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan dukungan bagi peternakan tradisional (peternakan rakyat) agar lebih efektif dan efisien dalam beternak.

Program Pokok dari Riset dan Pengembangan Kampung Ternak adalah :

❖ Perbibitan (*Breeding*)

Tujuannya adalah meningkatkan kualitas bibit ternak yang dipelihara oleh masyarakat serta menyelamatkan plasma nutfah asli Indonesia

❖ Pakan

Tujuannya adalah mendapatkan sumber pakan baik jenis dan formulasinya yang efektif untuk peningkatan produksi ternak dan efisien dari secara biaya.

❖ Teknologi

Tujuannya adalah mendapatkan teknologi tepat guna yang dapat diimplementasikan pada peternakan rakyat untuk efisiensi dan efektifitas pemeliharaan ternak.

❖ Manajemen

Tujuannya adalah mendapatkan pola manajemen peternakan baik skala rumah tangga maupun skala menengah (bisnis).

❖ Veteriner

Tujuannya adalah mendapatkan bahan medis dan teknik penanganan kesehatan hewan yang murah, mudah, dan efektif.

2. Program Pemberdayaan Peternak Dhuafa (*Community Development*)

Pemberdayaan peternak dibangun dengan pembentukan kelompok-kelompok peternak di daerah-daerah bidikan. Kriteria sasaran adalah mustahik, mampu memelihara ternak, dan lingkungan mendukung untuk pemeliharaan ternak. Selama proses pembentukan kelompok hingga perjalanan beternak, mereka akan didampingi secara intensif oleh pendamping yang disiapkan secara khusus.

Selain mendapatkan ternak, kelompok juga mendapatkan dukungan pembuatan kandang, obat-obatan, dan bibit rumput jika diperlukan. Di beberapa kelompok, sewa kandang juga difasilitasi. Jenis Ternak diutamakan dari jenis ternak lokal. Seperti domba garut di Jawa Barat, Domba Ekor Gemuk di Jawa

Timur, Kambing Kacang, dan Wedus Gembel di Jawa Tengah, Jogja dan Jawa Timur serta kambing Peranakan Ettawa di Lampung dan Jawa Tengah. Sapi dikembangkan di Jawa, Kalimantan, Sulawesi, NTB, NTT, dan Papua.

Di masa mendatang, daerah-daerah ini diharapkan akan tumbuh menjadi sentra produksi peternakan yang berbasis pada peternakan rakyat.

Pola kemitraan menggunakan konsep bagi hasil 60:40, dan atau sesuai dengan kesepakatan dengan peternak. Bagian untuk Kampung Ternak digunakan kembali untuk mengembangkan kelompok dan pembiayaan kegiatan pendampingan kelompok peternak.

Pendampingan sendiri tidak terbatas pada pendampingan peternakan, tetapi juga menekankan pembiasaan etos kerja, pelaksanaan tuntunan agama, kebiasaan hidup sehat. Dan penumbuhan kepedulian serta kebersamaan di antara kelompok secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

3. Program Marketing Board

Pemasaran (*Marketing*) adalah program yang membingkai seluruh aktifitas Kampung Ternak agar mampu diserap pasar. Dalam rantai pemasaran ternak, posisi marketing board berfungsi sebagai *channelling* (perantara) antara peternak dengan pasar, sehingga harga ternak di petani akan mengikuti harga pasar.

Selain itu pemasaran ternak, program marketing juga meliputi sosialisasi hal-hal yang berhubungan dengan peternakan dan pelatihan untuk peningkatan kapasitas SDM peternakan.

Beberapa Program Marketing adalah:

a. Penjualan Ternak

Macam-macam program penjualan ternak adalah:

1. Penjualan Ternak untuk Bibit
2. Penjualan Ternak untuk Akikah
3. Penjualan Ternak untuk Kurban
4. Penjualan Ternak untuk konsumsi seperti: resepsi, warung sop/sate, konsumsi outbond, konsumsi rumah tangga, dsb.

b. Seminar

Tujuan program ini adalah untuk mensosialisasikan dan advokasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan peternakan.

Beberapa seminar yang dapat diselenggarakan antara lain :

1. Seminar tentang Undang-Undang/Kebijakan Pemerintah pada Pengembangan Peternakan
2. Temu Usaha Peternak dhuafa dengan investor dan atau pasar.
3. Seminar yang berhubungan dengan risalah bagi pendidikan anak, pengasuhan anak, akikah, dsb.

c. Pelatihan

1. Pelatihan beternak kambing/Domba Skala Rumah Tangga.
2. Penanganan Penyakit pada Ternak.
3. Pelatihan Pengolahan Hasil-hasil Peternakan.
4. Pelatihan Pengolahan Limbah Hasil Ternak.
5. Pelatihan Teknik Formulasi Pakan Ternak
6. Pelatihan Teknik Sinkronisasi Birahi dan Inseminasi Buatan.
7. Pelatihan Pemasaran Hasil Peternakan
8. Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Petani-peternak

9. Pelatihan Teknik survey untuk Pengembangan Wilayah Peternakan.

C. Program Pemberdayaan Peternak Lembaga Kampung Ternak (K.T)

Dompot Dhuafa Wilayah Sukabumi

Berawal dari kepedulian Dompot Dhuafa Republika kepada para mustahik, termasuk di dalamnya para peternak tradisional, maka diwujudkanlah suatu program pemberdayaan peternak. Program ini berjalan di bawah naungan jejaring Dompot Dhuafa (DD) yaitu Kampung Ternak..

Sebagai sebuah Program Pemberdayaan (PP), maka pemberdayaan peternak didesain untuk memenuhi standar program serupa, tidak sekedar proyek yang berhenti setelah dana proyek habis. Oleh karena itu, unsur-unsur di bawah ini menjadi acuan:

- Program pemberdayaan dilakukan secara terarah dan terencana.
- Program pemberdayaan berusaha mengembangkan sumber daya baik yang berada diinternal maupun eksternal komunitas peternak.
- Program pemberdayaan diarahkan untuk membangun kemandirian (individual, kelembagaan, usaha peternakan terintegrasi)
- Program pemberdayaan melakukan seluruh prosesnya dengan partisipasi masyarakat.

Keempat unsur ini merupakan keterpaduan yang akan mengarahka PP menuju maksud dan tujuannya sehingga tidak terjebak pada kegiatan pemberdayaan peternak.

Sampai saat ini, PP telah dikembangkan ke 3 wilayah yaitu Sukabumi, Garut dan Tanggamus. Secara kultur wilayah ini memiliki komunitas peternak tradisional yang menyebar dan rata-rata secara geografis cocok untuk pengembangan peternakan tradisional yang menyebar dan rata-rata secara geografis cocok untuk pengembangan peternakan, terkhusus domba dan kambing. Secara umum PP di ketiga daerah tersebut berjalan baik dengan beberapa kendala klasik lazimnya kegiatan pemberdayaan.

1. Sumber dana

Anggaran dan pembiayaan pada program pemberdayaan peternak wilayah sukabumi sepenuhnya berasal dari dana titipan pemberdayaan kampung ternak dompet dhuafa Republika yang sifatnya bergulir dan adapula pendapatan yang bersumber dari hasil penjualan dan pengembalian piutang mitra.

2. Pembinaan dan Pendampingan

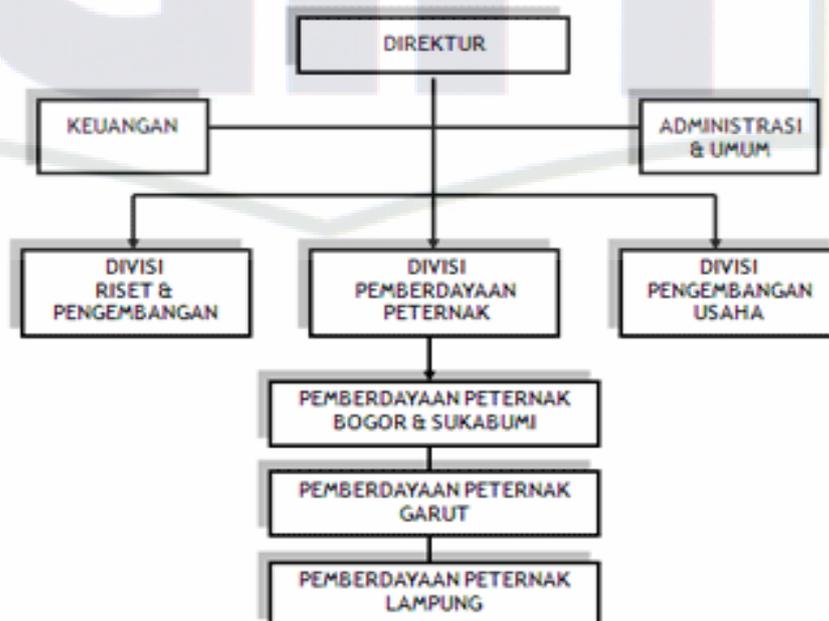
Sebagai wujud pemberdayaan yang sesungguhnya maka diperlukan pembinaan dan pendampingan kelompok. Oleh karena itu, setiap minggu diadakan rapat kelompok, waktu pertemuan didiskusikan sesuai dengan kesepakatan mitra dengan pendamping. Pertemuan berjalan dengan cukup baik. Walau terkadang terkendala dengan kondisi lapang. Misalnya ketika susah mencari rumput dimusim kemarau dan panas. peternak biasa mencari rumput di sore hari, karena pagi hari mereka bekerja di sawah. Akibatnya peternak tidak bisa menghadiri rapat karena lamanya mencari rumput. Pertemuan kelompok yang berjalan baru sepuluh kelompok.

Di setiap pertemuan disampaikan laporan setiap perkembangan ternak yang dipelihara mitra mulai dari perkembangan bobot badan, kelahiran, kematian dan

kejadian lainnya. Untuk menguatkan mental, diberikan juga materi keagamaan yang sesuai dengan situasi lokal dan kebutuhan. Sementara ini belum ada pelatihan khusus yang diberikan kepada mereka yang bekerjasama dengan tim pusat. Namun kedepan hal itu akan diagendakan. Beberapa materi berikut hanya sebagian contoh materi yang diberikan ketika pertemuan kelompok, Sebagian besar materi yang disampaikan baru terbatas pada materi mental dan spiritual.

Selain bertemu dengan peternak pada waktu pertemuan mingguan, dilakukan kontrol langsung kandang dan rumah peternak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui beberapa masalah yang mungkin muncul di setiap peternak. Baik masalah peternakan maupun masalah individu kemanusiaan, kepribadian atau keluarga. Dari kunjungan tersebut diharapkan lebih meningkatkan kedekatan dengan masing-masing pendamping dan peternak. Sehingga ketika ada permasalahan bisa dengan segera ditangani.

3. Struktur Organisasi Lembaga Kampung Ternak



Keterangan :

Direktur : Ir. Purnomo

Keuangan : M. Lutfi Syam SE

Administrasi & umm : Yana Silvi

Divisi Riset Perkembangan : Zaelani Ahmad S.Sos

Divisi Pemberdayaan Peternak : Agus Wisnuwardana

Divisi Pengembangan Usaha : Dede Hafit Yudin

Pemberdayaan Peternak Sukabumi : Sholeh Amin & Basit

Pemberdayaan Peternak Garut : Rahmat yasin & Komarudin

Pemberdayaan Peternak Lampung : Zakaria & Bambang

1. Strategi Program

Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program melalui empat komponen yang dipilih berdasarkan skala prioritas kebutuhan bagi komunitas.

Empat strategi yang akan dibangun yaitu:

- a. Membentuk dan membangun kelompok-kelompok usaha petani peternak mandiri.
- b. Membangun dan mengembangkan usaha produktif peternakan
- c. Membuka dan mengembangkan jaringan pasar
- d. Program pembangunan sosial.

2. Prinsip Program

Program pemberdayaan peternak yang dijalankan oleh Kampung Ternak – Dompot Dhuafa Republika berpegang pada prinsip:

- a. Mufakat bersama; dalam pengambilan keputusan kelompok dengan musyawarah dari semua anggota kelompok

- b. Partisipasi; menjunjung setiap pendapat orang dan tidak memaksakan pendapat sendiri.
- c. Transparansi; segala keputusan dan hasil wajib diketahui oleh semua anggota dan instansi yang berkaitan
- d. Akuntabilitas; berpijak pada kebenaran dalam menjalankan setiap keputusan.

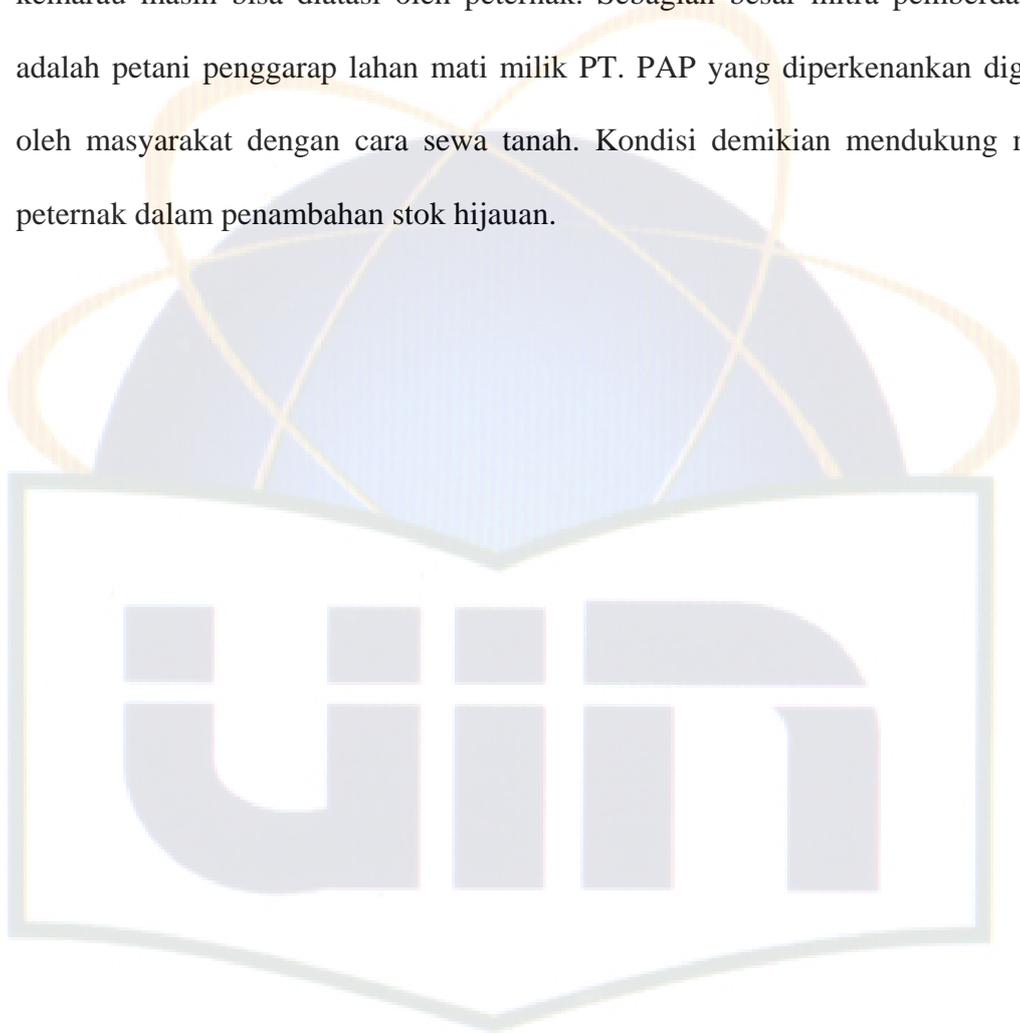
5. Gambaran Umum Kondisi Geografis dan Kependudukan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dengan ternak di wilayah kecamatan Parakan Salak tersebar di empat desa, yaitu Desa Sukatani, Desa Lebaksari, Desa Parakansalak, dan Desa Bojongasih. Di desa Parakansalak terdapat tiga kelompok, di desa lebaksari terdapat 3 kelompok, di desa Bojongasih terdapat satu kelompok dan desa sukatani terdapat 2 kelompok.

Secara keseluruhan lokasi diperakan salak terletak pada ketinggian 1200-1500 dpl dan dekat dengan perkebunan teh milik PT PTPN VIII dan gunung salak. Letak yang demikian merupakan faktor pendukung tersendiri karena masih banyak lahan hijauan di lokasi tersebut. Walaupun terkadang pada musim kemarau yang cukup panjang, terjadi kekeringan lahan hijauan termasuk di perkebunan teh sendiri. Sehingga peternak dalam mencari hijauan membutuhkan waktu yang lebih lama dari seperti biasanya karena pencarian hijauan bisa sampai lokasi pegunungan.

Pelaksanaan program pemberdayaan komunitas di wilayah kecamatan Cicurug baru menjangkau satu kampung di satu desa, yaitu kampung gantung, Desa Nanggerang. Dan untuk rencana selanjutnya akan ada penambahan lokasi didesa benda dengan penjajakan pada program penggemukan domba pedaging

untuk penyerapan THK. Lokasi program perbibitan yang sudah terlaksana di kampung Gintung, lokasinya cukup dekat dengan lokasi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, sehingga bila ada kesulitan dalam pencarian hijauan ketika kemarau masih bisa diatasi oleh peternak. Sebagian besar mitra pemberdayaan adalah petani penggarap lahan mati milik PT. PAP yang diperkenankan digarap oleh masyarakat dengan cara sewa tanah. Kondisi demikian mendukung mitra peternak dalam penambahan stok hijauan.





BAB 1V

ANALISA HASIL PENELITIAN

Pada bab ini pembahasan temuan lapangan akan dianalisa berdasarkan model teori evaluasi maka uraian ini akan menjelaskan pada tiga unsur :klien, staf, dan program.

A. Karakteristik klien (peternak) program pemberdayaan peternak. K.T Dompot Dhuafa Republika di Wilayah Sukabumi.

Sebagaimana model teori evaluasi input yang telah dijelaskan pada bab 2 bahwa salah satu unsur (*variabel*) utamanya yaitu klien, yang menjelaskan bahwa variable klien meliputi karakteristik demografi klien. Maka di bawah ini akan menjelaskan klien sebagai salah satu variable. Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya kesesuaian karakteristik klien (peternak dhuafa) kampung ternak dengan kualifikasi Study Kelayakan Mitra (SKM) K.T Dompot dhuafa dalam meningkatkan poternsi peternak lokal.wilayah sukabumi Jawa Barat.

Maka penulis terlebih dahulu akan menguraikan karakteristik-karakteristik klien dan menyimpulkan hasil kajian mengenai ada atau tidaknya kesesuaian karakteristik klien dari latar belakang pendidikan, usia, pengalaman kerja, kondisi rumah klien dan alasan menjadi anggota program pemberdayaan peternak terhadap tujuan program pemberdayaan peternak tersebut. Untuk mempermudah pengkajian, sengaja peneliti sajikan dalam bentuk-bentuk tabel.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang amat penting dalam kehidupan manusia, karena hal ini adalah salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian dan

pola pikir manusia dalam menjalani kehidupannya. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah menjadikan sumber daya manusia yang berpotensi, oleh karena itu dalam hal upaya apapun tidak terlepas dari pendidikan, sebagaimana penulis mengkaji dari latar belakang pendidikan petani peternak.

Berikut adalah gambaran pendidikan petani peternak Kampung ternak dompet dhuafa:

Tabel 1
Tingkat pendidikan Klien (Peternak)

No	Nama klien (Peternak)	Pendidikan Terakhir
1	Cece	SD
2	Nana	MI
3	Helmi	SD
4	Ace	SD
5	Ade	SD
6	Usban	SD
7	Udin	SD
8	Ujang Suhanda	MI
9	Baedowi	SD
10	Iwan	SD
11	Asep	SMP
12	Aan	-
13	Parman	-
14	Yadi	-
15	Anang	-
16	Jejen	-

Sumber : Wawancara penulis dengan Mitra Kampung Ternak (peternak dhuafa)
tanggal 09-11 Desember 2007

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para peternak sangat rendah sekali, dari 16 peternak yang lulusan tingkat SD hanya 10 orang,

lulusan SMP 1 orang dan yang sama sekali tidak mengenyam pendidikan formal 5 orang. Oleh karena itu, lembaga kampung ternak sebelum melakukan perekrutan anggota mereka diberikan latihan wajib kelompok sebanyak 5 materi. Di akhir pertemuan ditegaskan calon anggota yang serius untuk melanjutkan menjalani kerja sama, kemudian dilakukan pengelompokan dan penentuan jumlah ternak yang diajukan. Selanjutnya dilakukan droping, monitoring, dan evaluasi.

Walaupun tingkat pendidikan tidak menjadi prioritas dalam hal peternakan tetapi paling tidak hal ini dapat menjadi gambaran tingkat tinggi rendahnya latar belakang kualitas pendidikan mitra (peternak).

Sebagaimana yang diharapkan oleh lembaga kampung ternak bahwa sasaran utama adalah para buruh tani karena akan lebih mendukung keberlangsungan program, sehingga dalam hal ini tingkat pendidikan tidak menjadi hal yang diprioritaskan akan tetapi pengalaman dan komitmenlah yang diutamakan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anang (Kel Mekar Harapan):

“Bapak mah ga pernah sekolah jang, waktu itu memang jamannya sekolah rada susah hanya orang-orang tertentu saja yang bisa sekolah sedangkan orang tua saya waktu itu memang orang tidak punya. Tapi untuk pengalaman beternak domba saya memang sudah terbiasa karena dulu saya selalu disuruh menggembala kambing oleh orang tua saya dan hal ini sudah menjadi turun temurun.”³⁷

Demikian juga yang di sampaikan oleh Bpk Baedowi :

“Saya sekolah hanya sampai tingkat SD.. Sebenarnya saya dulu ingin melanjutkan ke SMP. Cuma entah kenapa orang tua saya tidak percaya kalau saya bisa sampai lulus, karena ketika SD saya sekolah rada males-malesan, sehingga bapak waktu itu lebih percaya kepada kakak saya yang beda beberapa tahun

³⁷ Pak Anang, Mitra Kampung Ternak (Kelompok Makau Harapan) *Wawanxara Pribadi*. Parakan Salak, minggu !0 Desember 2007

dengan saya untuk melanjutkan sekolahnya ketingkat SMP padahal sebenarnya dia sendiri kurang berminat, saya menyesal juga³⁸

Walaupun di antara peternak tingkat pendidikannya amat rendah namun ada seseorang diantara mereka yang karena keaktifannya di masyarakat dan berprofesi sebagai guru dia diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) beberapa puluh tahun yang silam dan dia sekarang sudah pensiun muda.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Cece :

“Saya dulu sekolah hanya sampai tingkat SR setingkat dengan SD dari dulu saya memang aktif di masyarakat dan saya menjadi guru, sampai saya diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sekarang saya sudah menjadu pensiun muda”³⁹

Dari beberapa keterangan latar belakang pendidikan para peternak tergambar bahwa tingkat pendidikan mereka amat rendah dan hal ini tidak dijadikan prioritas dalam menentukan calon anggota, jadi karakteristik klien dalam hal pendidikan sudah memasuki kriteria studi kelayakan mitra kampung ternak.

2. Usia

Usia adalah salah satu hal yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas seseorang, terutama dalam hal yang berkaitan dengan kerja fisik karena kekuatan fisik menjadi modal utama dalam bekerja seperti halnya dalam dunia peternakan dimana para petani peternak harus mampu mencari rumput untuk ternaknya, semakin jumlah ternaknya banyak maka semakin banyak pula dalam penyediaan rumputnya.

³⁸Pak Baedowi , Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan) *Wawancara Pribadi*, Parakan Salak, minggu 10 Desember 2007

³⁹ Pak Cece. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan) *Wawancara Pribadi*, Parakan Salak, Minggu 10 Desember 2007

Berikut adalah tingkatan usia klien / mitra Program Pemberdayaan Petenak

Tabel 2
Tingkat Usia Klien / Mitra Kampung Ternak

No	Nama Klien	Usia
1	Helmi	29
2	Nana	30
3	Ace	32
4	Iwan	32
5	Ade	33
6	Ujang Suhanda	37
7	Asep	37
8	Usban	40
9	Yadi	42
10	Udin	43
11	Baedowi	45
12	Parman	46
13	Aan	54
14	Anang	54
15	Cece	58
16	Jejen	65

Sumber : Wawancara penulis dengan Mitra Kampung Ternak (peternak dhuafa)
tanggal 09-11 Desember 2007

Merujuk dari tabel di atas bahwasanya usia peternak ditinjau dari usia termuda adalah 29 tahun dan usia yang paling tua adalah 65 tahun, dalam hal ini usia muda ataupun tua tidak menjadi halangan untuk tingkat produktifitas selama mereka mampu untuk bekerja dengan baik maka mereka dikatakan memiliki produktifitas yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bpk Anang:

“Usia bapak sekarang sudah 54 tahun, selama bapak masih kuat saya akan terus melanjutkan beternak domba dari Kampung Ternak ini, walaupun sekali-kali saya suka dibantu oleh anak saya untuk ngarit (cari rumput) kalau saya ada halangan itupun tanpa saya minta”⁴⁰

⁴⁰Bpk Anang. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan) *Wawancara Pribadi*. Parakan Salak Minggu 10 Desember 2007

Berkaitan dengan ternak program pemberdayaan peternak K.T Dompot Dhuafa Republika dalam meningkatkan potensi peternak lokal ada beberapa diantara mereka alasan usia yang mendorong mereka untuk memilih beternak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mang Yadi:

“Yah kalau sekarang saya kerja di perusahaan mungkin sudah tidak mungkin atuh kang tidak ada lagi perusahaan yang mau menerima saya apalagi usia saya sekarang sudah 42, usaha dagang juga saya sudah tidak mungkin karena saya tidak punya modal, jadi saya memilih beternak saja apalagi sekarang ada lembaga yang dapat membantu”⁴¹

Wawancara dengan Bpk Asep:

“Usia saya sekarang 37 dan selama saya masih kuat ngarit (cari rumput) dan ngurus domba saya tidak akan berhenti untuk beternak karena saya yakin sekarang saya sudah dapat ilmunya tinggal nanti akan saya kembangkan sendiri setelah dilepas oleh K.T. Waduh kalau saya usaha lain saya ga punya modal kang”⁴²

Begitupun Keterangan Bpk Nana (Kel Sumber Berkah)

“Usia saya sekarang 30 dari kecil saya memang sudah terbiasa dengan memelihara domba sebab dulu ketika almarhum bapak masih ada dan waktu itu saya masih remaja beliau suka menyuruh saya untuk ngarit ke kebon dan sedikit demi sedikit saya mengerti bagaimana cara memelihara domba”⁴³

Sebagaimana keterangan dari beberapa peternak bahwa usia adalah hal yang bukan menjadi penghalang untuk bekerja, selama mereka masih mampu dan

⁴¹ Mang Yadi. Mitra Kampung Ternak (kelompok Mekar Harapan) *Wawancara Pribadi*. Parakan Salak Minggu 10 Desember 2007

⁴² Pak Asep Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan) *Wawancara Pribadi*. Parakan Salak, Minggu 10 Desember 2007

⁴³ Bpk Nana. Mitra Kampung Ternak (kelompok Sumber Berkah) *Wawancara pribadi*. Parakan Salak Sabtu 09 Desember 2007

bisa untuk melakukan pekerjaan tersebut maka mereka ingin terus berkarya, jadi dari segi usia petenak mereka sesuai dengan karakteristik klien seperti halnya yang diharapkan oleh kampung ternak.

3. Pengalaman Kerja

Salah satu modal keberhasilan dalam sebuah pekerjaan adalah memiliki pengalaman dalam bidang yang digelutinya, sehingga lebih cermat lagi dalam menjalankan pekerjaannya, sebagaimana pengalaman kerja para petani peternak sebelum menjadi anggota mitra kampung ternak dompet dhuafa dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Pengalaman kerja petani peternak K.T Dompot Dhuafa

No	Nama Peternak	Pengalaman Kerja
1	Cece	Guru. Pensiun PNS, Petani
2	Nana	Buruh Tani
3	Parman	Buruh Tani
4	Ace	Buruh Tani
5	Aan	Buruh Tani
6	Ade	Buruh Tani
7	Usban	Buruh Tani
8	Jejen	Buruh Tani
9	Ujang Suhandanda	Buruh Tani
10	Dadang	Buruh Tani
11	Helmi	Dagang
12	Asep	Dagang
13	Iwan	Dagang
14	Udin	Buruh Pabrik
15	Yadi	Buruh Pabrik
16	Baedowi	Tukang Cukur

Sumber : Hasil wawancara dengan peternak Minggu 10 Desember 2007 Parakan salak.

Melihat tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian pengalaman kerja para peternak sembilan orang sudah sejalan dengan program pemberdayaan K.T Dompot dhuafa Republika yakni buruh tani sedangkan untuk yang lainnya adalah guru 1 orang, pedagang 3 orang, buruh pabrik 2 orang dan yang berprofesi tukang cukur 1 orang.

Adapun dalam prakteknya para peternak yang berprofesi selain buruh tani seperti buruh pabrik, pedagang dan tukang cukur mayoritas mereka kewalahan dalam pengurusan ternak sehingga mereka beralih profesi menjadi buruh tani dan sebagai sampingannya adalah menjadi petani peternak.

Seperti yang disampaikan oleh Pak Asep:

“Sebelum saya menjadi mitra Kampung Ternak tadinya saya dagang kecil-kecilan keliling kampung tetapi setelah kasini-kesini dagang sering sepi bahkan resiko diluar dengan dirumah malah besaran diluar ya akhirnya saya lebih memilih untuk beternak domba kebetulan disini ada Program K.T saya coba-coba daftar menjadi anggota dan setelah ikut tes studi kelayakan mitra Alhamdulillah saya bisa menjadi anggota mitra sampai sekarang”⁴⁴

Demikian juga yang di ungkapkan oleh Pak Ujang Suhandi:

“Pengalaman kerja saya dari kecil memang sudah ke tani orang tua saya dari kecil sudah nyuruh saya ke ladang dan sawah. Jadi kalau sekarang saya memelihara domba juga tidak mengganggu kerja saya sehari-hari ke

⁴⁴ Pak Asep. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan). *Wawancara Pribadi*. Parakan Salak. Minggu 10 Desember 2007

ladang sebagai buruh tani, malah bisa saling dukung kalau pagi saya ke sawah siang hari habis zuhur saya mencari rumput.”⁴⁵

Dari beberapa peternak mitra K.T adapula yang berasal dari Jakarta yang merantau sejak puluhan tahun yang silam sehingga mempunyai 5 orang anak, dan pada awalnya sama sekali tidak mempunyai pengalaman memelihara domba karena pengalamannya dulu di Jakarta tidak seperti di kampung saat ini, setelah menjadi mitra K.T baru belajar memahami cara berternak domba dan tidak gengsi untuk mencari rumput dan memelihara domba walaupun teman-temannya sering mengejek bahwa dia orang Jakarta katanya tidak pantas untuk ngarit. Seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“Saya sebenarnya asli Jakarta saya kesini merantau sebelum saya menjadi Mitra K.T saya tidak banyak mengetahui tentang ternak domba. Alhamdulillah setelah saya menjadi mitra K.T sedikit demi sedikit saya tau tehniknya dan kalau saya tidak mengerti saya tanyakan kepada forum pertemuan atau langsung kepada pendamping”⁴⁶

Demikian juga yang disampaikan oleh Bpk Baedowi (Mandor):

“Saya mah A nya dari kecil juga sudah terbiasa dengan memelihara domba walaupun dulumah bukan domba tapi kambing sayur sebab orang tua saya dulu punya kambing jadi saya suka disuruh cari rumput dan saya jadi sudah terbiasa dengan memelihara domba mah”⁴⁷

Sebagaimana dari beberapa keterangan diatas, bahwa pengalaman kerja para petani peternak sudah sejalan dengan harapan kampung ternak yakni buruh

⁴⁵ Pak Ujang Suhandi. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan) *Wawancara pribadi*, Parakan salakl, Sabtu 09 Desember 2007

⁴⁶ Pak Udin, Mitra Kampung Ternak. (kelompok Mekar Harapan) *Wawancara pribadi*. Parakan salak. Sabtu 09 Desember 2007

⁴⁷ Pak Baedowi. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan) *Wawancara pribadi*. Parakan Salak. Minggu 10 Desember 2007.

tani sehingga dalam prakteknya dilapangan mereka bekerja saling berkesinambungan dan tidak mengganggu pekerjaan sampingan mereka.

4. Alasan Menjadi Mitra Kampung Ternak

Setiap orang dalam melakukan sesuatu hal pasti memiliki alasan-alasan tersendiri, begitupun halnya dengan anggota petenak K.T dompet dhuafa, mereka memiliki alasan-alasan untuk menjadi anggota petani peternak.

Pada tabel 7 berikut ini ialah hasil rangkuman wawancara penulis dengan 16 klien mengenai alasan mereka menjadi anggota peternak K.T Dompot Dhuafa

Tabel 4

Alasan klien menjadi mitra kampung ternak

No	Nama Peternak	Alasan Menjadi Mitra
1	Cece	<ul style="list-style-type: none"> ○ Program yang diusung adalah tentang pemberdayaan peternak untuk meningkatkan peternakan lokal ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak
2.	Nana	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat menunjang perekonomian keluarga ○ Bisa menjadi pekerjaan sampingan selain sebagai buruh tani ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih menguntungkan peternak
3	Parman	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat membantu resiko dapur dan bayar hutang berobat anak saya ○ Bagi hasil 60:40 yang memihak pada peternak ○ Sebagai pekerjaan sampingan
4	Helmi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat membantu perekonomian keluarga, bayar hutang, dan biaya anak sekolah ○ Kekeluargaan antara peternaknya ○ Bagi hasil 60;40 yang lebih memihak kepada peternak
5	Ace	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih menguntungkan peternak ○ Sebagai pekerjaan sampingan dari

		<p>buruh tani</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat membantu perkomian keluarga, bayar hutang dan biaya anak sekolah
6	Aan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak ○ Dapat membantu perekonomian keluarga, membayar hutang dan biaya anak sekolah ○ Kerjaan sampingan sebagai buruh tani
7	Baedowi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak ○ Dapat menimba ilmu tehnik beternak ○ Dapat membantu resiko dapur, bayar hutang dan biaya anak sekolah
8	Asep	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak ○ Dapat membantu resiko dapur, bayar hutang dan biaya anak sekolah ○ Sebagai kerjaan sampingan dari buruh tani
9	Ade	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak ○ Dapat membantu resiko dapur dan bayar hutang ○ Kekompakan dan silaturahmi diantara peternak
10	Usban	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih

		<p>memihak kepada peternak</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam tehnik beternak ○ Sebagai perkerjaan sampingan sebagai buruh tani
11	Jejen	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat membantu perekonomian keluarga, bayar hutang, dan biaya anak sekolah ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak ○ Sebagai pekerjaan sampingan dari buruh tani
12	Dadang	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak ○ Dapat membantu perekonomian keluarga, bayar hutang dan biaya anak sekolah ○ Dapat menimba wawasan dan pengetahuan lebih dalam lagi tentang tehnik beternak
13	Anang	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat membantu perekonomian keluarga, bayar hutang dan biaya anak sekolah ○ Pekerjaan sampingan sebagai buruh tani di ladang ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak
14	Ujang Suhanda	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat membantu perekonomian keluarga, bayar hutang dan biaya anak sekolah ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih

		<p>memihak kepada peternak</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Sebagai pekerjaan sampingan dari buruh tani
15	Iwan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak ○ Dapat menambah ilmu wawasan dan pengetahuan tentang tehnik beternak ○ Dapat membantu perkonmian keluarha dan bayar hutang
16	Udin	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat membantu perkonomian keluarga, bayar hutang dan biaya anak sekolah ○ Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak ○ Ingin meningkatkan ilmu tehnik beternak domba

Sumber : Hasil wawancara dengan Peternak Tanggal 10 Desember 2007.

Parakan Salak

Dari tabel di atas nampak bahwa faktor bagi hasil yang membuat mereka sangat antusias untuk menjadi mitra kemudian tehnik beternaknya yang lebih praktis karena didukung oleh ilmu pengetahuan yang lebih modern di samping itu pula beternak domba hal yang sudah lumrah karena mereka sudah terbiasa dalam memelihara ternak khususnya ternak domba apalagi faktor ekonomi yang memotivasi mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

Maka penulis menyimpulkan bahwa mengapa mereka sangat antusias dan sangat menyambut baik Program Pemberdayaan Peternak K.T Dompot Dhuafa, karena adanya beberapa faktor diantaranya adalah Sistem bagi hasil 60:40 yang

lebih memihak kepada petenak, selain itu program pemberdayaan peternak inipun dilakukan dengan serius dari mulai sistem perkawinan, pakan, perawatan kandang, perawatan ternak, kesehatan hewan sampai dengan pembersihan kotoran sangat diperhatikan dan program ini memiliki prospek ke depan yang jelas yakni terbentuknya organisasi pengusaha oleh kelompok-kelompok peternak. sehingga dapat mengembangkan potensi peternakan lokal. Tidak seperti program yang pernah digulirkan oleh pihak pemerintahan desa yang tidak ditangani dengan keseriusan sehingga program ini tidak berjalan lama dan akhirnya bubar. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Cece:⁴⁸

“Sebelum adanya Kampung Ternak, dulu sudah pernah ada program yang serupa tentang peternakan domba ini yakni program yang di usung oleh pemerintahan desa namun karena program ini tidak ditangani secara serius dan tidak oleh ahlinya maka program ini tidak ada tindak lanjutnya hanya berjalan sesaat. Berbeda dengan Program yang digulirkan oleh Kampung Ternak Dompot Dhuafa ini, yang saya sendiri merasa optimis bahwa upaya kampung ternak dalam mengembangkan potensi peternakan lokal akan terwujud karena hal ini dijalankan dengan keseriusan. Dan harapan saya mudah-mudahan dengan adanya kampung ternak ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa lebak sari baik dari perekonomian maupun sektor sosial dan mental spiritual masyarakat.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Udin:

“Jujur saya kalau tanpa bantuan dari Kampung Ternak keluarga saya akan kelimpungan apalagi anak saya 5 sebagian dari mereka sudah sekolah

⁴⁸ Pak Cece Subrata, Mitra Kampung Ternak (Ketua Kelompok Mekar Harapan), *Wawancara Pribadi*, 16 Desember 2007

walaupun terkadang iuran anak saya sering menunggak tetapi saya punya harapan untuk membayarnya nanti setelah bagi hasil”⁴⁹

Keterangan Pak Ace:

“Alasan saya menjadi mitra Kampung Ternak adalah dari bagi hasilnya 60;40 yang berarti sangat menguntungkan peternak berbeda dengan cara bagi hasil beternak di kampung kalau kita kuli memelihara domba yah bagi hasilnya 50;50 terus yang kedua dari dulu juga saya memang sering memelihara domba jadi pas ada program dari K.T saya sangat bersyukur sekali, disamping saya jadi lebih mengerti ilmunya pemeliharaan kesehatannya juga diperhatikan”⁵⁰

Ada juga yang mengikuti program K.T karena memiliki jiwa sosial dan pengembangan pemberdayaan terhadap masyarakat, sebut saja Pak Cece beliau adalah salah satu sasaran antara yaitu seseorang yang menjadi ketua dalam kelompok dan pemuka agama sekaligus tokoh masyarakat yang sangat peduli dengan lingkungan sekitarnya dan aktif di beberapa lembaga sosial desa, sehingga dengan adanya Kampung Ternak beliau sangat menyambut baik sekali adanya program Kampung Ternak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau:

“Waduh saya senang sekali dengan adanya Kampung Ternak karena dengan adanya program ini Insya Allah dapat meningkatkan potensi peternakan didesa ini yang mayoritas mereka memang sudah terbiasa dengan memelihara domba, jadi saya sangat bersyukur sekali, dan bukan hal itu saja dalam seminggu sekali ada jadwal pertemuan mingguan sebagai ajang silaturahmi, tukar informasi tentang perkembangan ternak, juga diisi dengan tausiah-tausiah agama yang dapat menambah dan dapat

⁴⁹ Pak Udin. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan) *Wawancara Pribadi*. Parakan Salak Selasa 12 Desember 2007

⁵⁰ Pak Ace. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar Harapan) *Wawancara Pribadi*, Parakan Salak Selasa 12 Desember 2007

menyirami batin mereka dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt disinilah nilai plusnya itu”⁵¹

Mengkaji dari beberapa alasan mitra menjadi anggota kampung ternak mereka sangat antusias sekali dalam mengikuti program pemberdayaan peternak dengan beragam alasan yang semuanya menjadi motivasi untuk meningkatkan ilmu dan pengalaman mereka juga pendapatan sehari-hari mereka.

5. Keadaan Rumah Peternak

Sebagaimana keadaan rumah masyarakat di perkampungan yang jauh dari hirup pikuk kota dan masih dengan suasana asli perkampungan keadaan rumah mereka masih sangat tradisional dan untuk mengetahui kelayakan mereka menjadi mitra kampung ternak berikut gambaran keadaan rumah peternak

Tabel 5
Keadaan rumah peternak

No	Nama	Ukrn rmh	Ddng	Lantai	Atap	Status	Dapur	Kursi
1	Parman	Sdng (6-8m ²)	Bilik	Panggung	Genteng	Sendiri	Tungku	bale
2	Nana	Kcl (4-6 m ²)	Bilik	Panggung	Genteng	Sendiri	Tungku	bale
3	Cece	Besar (>8m ²)	Tembok	Keramik	Genteng	Sendiri	Kompor	Sofa
4	Helmi	Kecil (4-6m ²)	Bilik	Semen	Genteng	Orng tua	Tugku	lsehan
5	Ace	Sedang	Bilik	Keramik	Genteng	Sendiri	Kompor	lesehab
6	Aan	Kcl (4-6m ²)	Bilik	Panggung	Atep	Sendiri	Tungku	Bale
7	Baedowi	Bsr (6-8m ²)	Tembok	Keramik	Genteng	Sendiri	Tungku	sofa
8	Asep	Kcl (6-8m ²)	Bilik	Semen	Genteng	Sendiri	Tungku	lesehan
9	Ade	Bsr (6-8m ²)	Tembok	Semen	Genteng	Sendiri	Tungku	sofa
10	Usban	Bsr (>8m ²)	Tembok	Semen	Genteng	Sendiri	Tungku	sofa
11	Jejen	Bsr (>8m ²)	Bilik	Semen	Genteng	Sendiri	Tungku	lesehan
12	Anang	Bsr (>8m ²)	Bilik	Semen	Genteng	Sendiri	Tungku	lesehan
13	Ujang S	Bsr (6-8m ²)	Tembok	Semen	Genteng	Swndiri	Tingku	sofa
14	Yadi	Kcl (6-8m ²)	Tembok	Tanah	Gentang	Sendiri	Tingku	Kayu
15	Iwan	Bsr (>8m ²)	Bilik	semen	Genteng	Sendiri	Kompor	sofa
16	Udin	Bsr (>8m ²)	Tembok	Semen	Genteng	Orang tua	Kompor	sofa

Sumber : Wawancara Penulis dengan Mitra Kampung Ternak 09-11 Desember

2007

⁵¹ Pak Cece Subrata. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Mekar harapan) *Wawancara Pribadi*. Senin 11 Desember 2007

Berdasarkan tabel hasil penelusuran observasi penulis ke 16 rumah klien ternyata kondisi rumah klien menggambarkan bahwa mereka hidup sangat sederhana bahkan ada diantara mereka yang rumahnya hanya terbuat dari bilik dengan ukuran 4x5 meter dengan atap terbuat dari anyaman daun kelapa dan berlantaikan tanah.

Adapun tujuan program pemberdayaan peternakan K.T Dompot Dhuafa dalam mengembangkan potensi peternakan lokal di wilayah Parakan Sarak Sukabumi Jawa Barat, Penulis akan menguraikan dibawah ini. Akan tetapi sebelumnya peneliti kembali menjelaskan tujuan program pemberdayaan peternak K,T Dompot Dhuafa yang dalam hal ini penulis mengambil wilayah sasaran yakni Desa Lebak Sari yang terdiri dari 3 kelompok.

Tujuan Program Pemberdayaan di wilayah Sukabumi salah satunya adalah untuk membentuk sentra perbibitan domba garut dengan basis pemberdayaan masyarakat. Hal itu merupakan tanggung jawab intelektual terhadap kebutuhan akan daging domba. Pembentukan sentra dilakukan melalui penguatan kelompok peternak melalui pendampingan diharapkan mampu menjadi kelompok yang solid, lebih jauh lagi mereka diharapkan mempunyai peranan penting dalam industri peternakan di wilayah Sukabumi. Selain hal di atas, program di arahkan untuk membangun modal sosial masyarakat modal sosial ini dibangun untuk mendukung program yang dilakukan.

Dalam mencari anggota atau sasaran program utama program pemberdayaan di wilayah Sukabumi ditunjukan pada kaum dhuafa yaitu petani peternak yang sesuai dengan kelayakan yang telah ditetapkan dalam SOP dan berada di lokasi yang layak melalui Studi Kelayakan Wilayah (SKW) setelah lokasi tersebut layak,

disosialisasikan program kepada masyarakat sasaran utama dan antara yang berminat kemudian dilakukan Studi Kelayakan Mitra (SKM). Beberapa sasaran yang layak kemudian dikumpulkan untuk melakukan latihan wajib kelompok selama 5 materi diakhir pertemuan dikumpulkan untuk melakukan latihan wajib calon anggota yang serius untuk melanjutkan menjalani kerja sama. Kemudian dilakukan pengelompokan dan penentuan jumlah ternak yang digunakan, selanjutnya dilakukan droping, monitoring dan evaluasi.

Untuk mendukung keberlangsungan proses penguatan diperlukan motivator lokal, oleh karena itu selain sasaran utama terhadap sasaran antara. Sasaran antara adalah orang-orang yang diduga kuat akan mendinamiskan kelompok, jumlahnya tidak sebanyak sasaran utama yaitu sekitar satu atau dua orang.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya kesesuaian karakteristik klien (mitra) Kampung Ternak dengan tujuan program pemberdayaan Kampung Ternak Dompot Dhuafa dalam mengembangkan potensi peternak lokal diwilayah Sukabumi desa Lebak Sari dalam penyaringan anggota atau sasaran utama adanya terlebih dahulu dilakukan studi kelayakan mitra peternak mulai dari keadaan rumah, Kepemilikan harta, Profil Keluarga, sampai dengan keuangan keluarga.

Secara umum mitra kerjasama yang menjadi sasaran yang sudah terlaksana mempunyai pekerjaan sebagai petani, buruh tani dan ada yang pengangguran. Dari beberapa kriteria klien penulis menemukan beberapa kesesuaian antara klien dengan Studi Kelayakan Mitra (SKM) yang telah ditetapkan oleh Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mencoba silaturahmi langsung ke rumah klien dan akhirnya penulis berkesimpulan sesuai dengan data obyektif di

lapangan mereka ke 16 klien petani peternak duafa Kampung Ternak Dompot Dhuafa sesuai dengan Study Kelayakan Mitra (SKM), adapun kriteria-kriterian tersebut adalah dari keadaan rumah klien mayoritas rumah mereka terbuat dari bilik atau anyaman bambu, berlantaikan tanah dan panggung, luas rumah mereka pun rata-rata 4-8m dengan dapur memakai tungku dan adapula yang memakai kompor minyak. Adapun pendapatan keluarga dan pengeluaran rutin sangat tidak berimbang kadang mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk menyambung biaya hidup mereka hutang kewarung-warung terdekat dan sebagai harapan untuk membayarnya mereka menunggu setelah bagi hasil dengan Kampung Ternak, dari beberapa klien memiliki pengalaman berternak secara tradisional sebagai tehnik berternak turun temurun dari orang tua dan kakek mereka.

B. Kualifikasi/Kredibilitas Pendamping Program Pemberdayaan Peternak K.T Dompot Dhuafa dalam Mengembangkan Potensi Peternakan Lokal. Desa Lebak Sari Kec. Parakan Salak Sukabumi Jawa Barat.

Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya kualifikasi (kecakapan) atau kredibilitas (keadaan dapat dipercaya) staf/pendamping dalam memberikan pendampingan terhadap mitra, maka penulis terlebih dahulu menguraikan latar belakang pendidikan pendamping, dan alasan menjadi pendamping Kampung Ternak Dompot Dhuafa. Dengan demikian diharapkan mampu memberikan gambaran sesuai atau tidaknya kualifikasi dan kredibilitas pendamping program pemberdayaan peternak. Apakah pendamping tersebut benar sesuai dan kredibel (dapat dipercaya) dalam memberikan pelayanan atau tidak.

1. Latar Belakang Pendidikan staf/pendamping

Pada latar belakang pendidikan staf/pendamping penulis meneliti pada tiga aspek yaitu: usia, status dan riwayat pendidikan.

Nama : Basit S. Hut

Tmpt tnggl lahir : Sukabumi, 20 Mei 1980

Status : Belum menikah

Riwayat pendidikan : SDN 2 Cicurug

SMPN 2 Cicurug

SMUN 1 Cibadak

Institut Pertanian Bogor (IPB). Fak. Kehutanan

Jur. Tekhnologi Hasil Hutan⁵²

Berdasarkan riwayat pendidikan staf/pendamping yang memiliki pendidikan sampai dengan tingkat perguruan tinggi di Institut Pertanian Bogor (IPB) Fak. Kehutan Jur. Teknologi Hasil Hutan dan sejumlah pengalaman kerja tentang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Ia yakin mampu berkecimpung di dunia peternakan domba Kampung Ternak Dompot Dhuafa. Dan Setelah melamar kerja ke Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa untuk menjadi pendamping. Dan melalui tes dan wawancara dapat diterima sebagai pendamping walaupun sebenarnya untuk pendamping itu sudah ada namun setelah pihak Kampung Ternak menghubungi orang yang bersangkutan namun orang yang bersangkutan

⁵² Sumber: *Wawancara Pribadi* dengan staf/pendamping Program Pemberdayaan Peternak K.T 18 Desember 2007

tidak kunjung memenuhi panggilan dari Kampung Ternak yang kemungkinan tidak sesuai dengan pekerjaan dan hobi yang diinginkan.

Ditinjau dari spesialisasi staf/pendamping yang berasal dari keilmuan Jurusan Teknologi Hasil Hutan dengan program pemberdayaan peternak Dompot Dhuafa tidak ada kaitannya, namun dari segi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat masing-masing memiliki keterkaitan yakni memberdayakan atau mengembangkan masyarakat dengan potensi sumber daya alam yang ada di masyarakat dalam hal ini mengembangkan potensi peternakan domba. Sebagaimana menurut W. Gulo “Keterampilan tidak mungkin berkembang kalau tidak didukung oleh sikap kemauan dan pengetahuan, manusia merupakan pribadi yang unik, dimana aspek rohaniah, mental intelektual dan fisik merupakan satu kesatuan yang di mana sikap tersebut dapat berupa ketekunan, ulet, sabar, pengetahuan adalah berupa belajarnya dan kemauan adalah niat yang kuat”⁵³

2. Alasan Menjadi Pendamping Mitra Kampung Ternak Dompot Dhuafa

Walaupun pada latar belakang pendidikan pendamping bukan berasal dari bidang peternakan, namun bukan berarti mereka tidak beralasan atau tidak pantas menjadi pendamping program pemberdayaan peternak wilayah sukabumi karena mereka memiliki alasan yang cukup kuat dan dapat dipercaya, Berikut adalah alasan mengapa mereka dijadikan pendamping program pemberdayaan peternak sukabumi.

Alasan Menjadi Pendamping
a. Ingin mengembangkan ilmu yang telah didapat dari pendidikan dan pengalaman, sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat lingkungan sekitar.

⁵³ W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Gramindo, 2002), h. 51

- b. Latar belakang pendidikan yang ada kaitannya dengan program pemberdayaan peternak yakni dalam hal pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.
- c. Adanya unsur dakwah yang dapat meningkatkan nilai-nilai keimanan, kebersamaan dan kekeluargaan, dan nilai-nilai sosial lainnya
- d. Adanya sebuah upaya penyelamatan dan menjaga kelestarian serta mengembangkan sumber daya alam
- e. Adanya sebuah kesempatan atau peluang kerja untuk menjadi pendamping peternak K.T Dompot Dhuafa.

Sumber : Wawancara penulis dengan pendamping program pemberdayaan peternak K.T Dompot Dhuafa. 18 Desember 2007

Walaupun pada latar belakang pendidikan staf bukan berasal dari bidang pemberdayaan peternak namun bukan berarti beliau tidak beralasan atau tidak sesuai menjadi staf pendamping mitra petani peternak K.T Dompot Dhuafa. Namun karena ada kaitan antara pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dengan program pemberdayaan peternak, dan setelah beliau menjalani profesi sebagai pendamping mitra peternak K.T Dompot Dhuafa kurang lebih satu tahun beliau dapat bekerja dengan hasil yang baik dan memuaskan sehingga dari sumbangsih pemikiran dan tenaga beliau dapat mewarnai perubahan pada mitra kampung ternak baik dari aspek keilmuan, nilai sosial kebersamaan dan kekeluargaan, etos kerja sampai dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT walaupun belum sampai pada sebuah hasil yang maksimal.

Sebagaimana dikatakan Harry Hikmat dalam bukunya Strategi Pemberdayaan Masyarakat bahwa “Keterampilan (*skill*) adalah sebuah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, karena itu keterampilan atau keahlian berkembang secara terus menerus dan mengulangi pengulangan, skill adalah kemampuan tentang bagaimana dan apa yang anda kerjakan, skill juga

memerlukan perhatian yang sangat serius dari para siswa, tetapi mengalami atau melihat sendiri secara langsung merupakan guru yang lebih berpengalaman. Guru terbaik adalah pengalaman sepanjang hidupnya, dan kesalahan yang segera diperbaiki merupakan perbaikan diri yang luar biasa⁵⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mang Parman (kelompok Sumber Berkah) kepada penulis

“Al hamdulillah A saya bersyukur sekali dengan adanya Kampung Ternak ini, khususnya kepada Bpk Basit beliau sudah saya anggap sebagai bapak angkat saya sendiri walaupun usianya dibawah saya tapi saya kagum dengan beliau karena memiliki kepedulian dan jiwa sosial yang tinggi, dengan adanya Kampung Ternak resiko kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak saya bisa tercukupi walaupun terkadang saya masih harus ngutang kalau belum dapat bagi hasil dengan K.T, setelah bagi hasil baru saya bayar semua hutang-hutang, apalagi anak saya sakit-sakitan 2 tahun terakhir ini sudah beberapa kali dibawa kerumah sakit namun tidak ada perubahan sampai saya putus asa karena biaya sudah tidak ada, saya biarkan anak saya di rumah walaupun terkadang tidak tega setiap malam dia selalu teriak-teriak menahan sakit, namun setelah hadirnya K.T dan adanya Bpk Basit akhirnya beliau menyarankan untuk dioperasi dan biaya yang menanggung adalah dari pihak Lembaga Kesehatan Cuma-cuma Dompot Dhuafa, dan Alhamdulillah sekarang dia sudah sehat seperti biasa. Saya senang dan bersyukur sekali⁵⁵

Kesimpulan penulisan terhadap kualifikasi (kecakapan) pendamping program pemberdayaan peternak K.T Dompot Dhuafa cukup Kridibel (dapat dipercaya). Karena sebelum para staf diterjunkan kecakapan pihak Kampung Ternak Dompot Dhuafa membekali mereka dengan ilmu dan pengetahuan tehnik

⁵⁴ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utam Press, 2004) cet ke-2, h.29-30

⁵⁵ Mang Parman. Mitra Kampung Ternak (Kelompok Sumber Berkah). *Wawancara Pribadi* Lebak Sari. 16 Desember 2007

berternak domba dan manajemen mulai dari perbibitan, perkawinan, pakan, teknologi tepat guna sampai dengan kesehatan hewan. Bahkan sampai program pemberdayaan peternak berjalan ada jadwal pertemuan per 3 bulan antara pendamping dengan pusat Kampung Ternak sebagai upaya pengembangan pematangan program sehingga dalam pertemuan dapat mengintensifkan antara pendamping dan Kampung Ternak mengenai masalah yang terjadi di lapangan.

C. Perencanaan Program Lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa dalam Mengembangkan Potensi Ternak Lokal Wilayah Sukabumi

1. Tujuan

Tujuan program pemberdayaan di wilayah sukabumi adalah untuk membentuk sentra perbibitan domba garut dengan basis pemberdayaan masyarakat. Hal itu merupakan tanggung jawab intelektual terhadap kebutuhan akan daging domba. Pembentukan sentra dilakukan melalui penguatan kelompok peternak, melalui pendampingan diharapkan mampu menjadi kelompok yang solid, lebih jauh, mereka diharapkan mempunyai peranan penting dalam industri peternakan di wilayah Sukabumi. Selain hal diatas, program diarahkan untuk membangun modal sosial masyarakat. Modal sosial ini dibangun untuk mendukung program yang dilakukan.

Adapun lebih jauh program pemberdayaan mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek diantaranya adalah usaha ekonomi

produktif kelompok sasaran, meningkatkan pendapatan petani-peternak sasaran melalui peningkatan populasi, kualitas produksi dan harga jual dipasaran. Meningkatkan etos kerja dan keterampilan petani-peternak dalam usaha pengembangan ternak.

Adapun tujuan jangka panjang program pemberdayaan kampung ternak adalah terbentuknya organisasi pengusahaan oleh kelompok-kelompok peternak. Membangun sentra produksi peternakan untuk memenuhi pasar dalam dan luar negeri, terwujudnya pengusahaan peternakan yang intensif dan peningkatan kepemilikan asset produktif kelompok sasaran.

Mengkaji dari tujuan jangka pendek dan jangka panjang program pemberdayaan peternak di wilayah sukabumi, dengan mengacu pada riil situasi dan kondisi dilapangan yang penulis lihat secara obyektif telah sejalan dengan tujuan tersebut. Sebagaimana setelah program kurang lebih 3 tahun berjalan program ini sudah terasa mewarnai kondisi kampung yang memiliki sentra produksi peternakan, dan hal ini diharapkan terus berjalan sesuai dengan komitmen dan prinsip-prinsip program.

2. Sasaran Program

Sasaran utama program pemberdayaan di wilayah Sukabumi ditujukan pada kaum duafa. Yaitu petani peternak yang sesuai dengan kelayakan wilayah. Setealah lokasi tersebut layak, disosialisasikan program kepada masyarakat. Sasaran utama dan antara yang berminat kemudian dilakukan studi kelayakan mitra. Beberapa sasaran yang layak kemudian dikumpulkan untuk melakukan latihan wajib kelompok selama 5 materi. Di akhir pertemuan ditegaskan calon anggota yang serius untuk melanjutkan menjalani kerja sama. Kemudian

dilakukan pengelompokan dan penentuan jumlah ternak yang diajukan. Selanjutnya dilakukan droping, monitoring dan evaluasi.

Untuk mendukung keberlangsungan proses pengutan dilakukan motivator lokal. Oleh karena itu selain sasaran utama terdapat sasaran antara. Sasaran antara ini adalah orang-orang yang diduga kuat akan medinamiskan kelompok. Jumlahnya tidak sebanyak sasaran utama Yaitu sekitar satu atau dua orang.

Penulis dalam hal ini mengkaji dari sasaran utama yang dilakukan oleh kampung ternak adalah ditujukan kepada kaum dhuafa, dan setelah penulis melakukan observasi kepada mereka ternyata memang telah sesuai yang diharapkan oleh kampung ternak sebagaimana karakteristik kelayakan mitra.

3. Kegiatan-kegiatan program yang direncanakan dan yang sedang berjalan

Beberapa kegiatan yang direncanakan dan sedang berjalan di Wilayah sukabumi ialah, pendampingan, bantuan kesehatan dan teknis serta pembangunan sosial yang mulai dirintis. Diantara beberapa kegiatan tersebut adalah :

Tabel 6
kegiatan program yang direncanakan dan sedang berjalan

NO	Jenis Kegiatan	Tujuan	Capaian Target
1	Pendampingan	Penguatan kelompok dari aspek mental spiritual, sosial, keorganisasian dan lain-lain	Terciptanya kelompok yang sudah mulai terinternalisasai nilai-nilai yang ditransfer
2	Kesehatan	Monitoring kondisi ternak	Terjaganya kondisi

		yang tersebar di mitra	kesehatan ternak
3	Rekording	Rekording data untuk pelaporan, monitoring perkembangan dan data base ternak	Tercatatnya kelengkapan data yang biasa di gunakan dalam pelaporan dan pertimbangan manajemen
4	Monitoring dan Evaluasi	Mengontrol perjalanan program dan kegiatan-kegiatan program pemberdayaan di kelompok	Terjaminnya keberlangsungan program kedekatan dengan mitra, deteksi masalah mitra.

Sumber : Buku Profil Kampung Ternak Dompot Dhuafa

Dari beberapa kegiatan program pemberdayaan peternak yang direncanakan dan yang sedang berlangsung diharapkan sesuai dengan capaian target. Begitupula dengan kesehatan hewan, untuk memonitoring kondisi ternak yang tersebar di mitra agar terjaganya kondisi ternak, hal ini harus lebih di perhatikan karena setelah penulis observasi kelapangan upaya ini masih terkendala dengan pengetahuan mitra tentang obat dan jenis penyakit pada hewan, sehingga ada beberapa hewan yang mati akibat terkena penyakit dan lambatnya pengobatan terhadap ternak. Begitupula dengan monitoring dan evaluasi kegiatan yang selalu menjadi tolak ukur dari kegiatan yang sedang dan akan dilakukan, sehingga bisa menjadi perbaikan dalam menindak lanjuti program ke depannya.

4. Materi-materi yang direncanakan guna pembinaan kelompok dalam pertemuan mingguan

Beberapa materi berikut adalah materi yang akan diberikan dalam pertemuan mingguan kelompok, Sebagian besar materi yang disampaikan baru terbatas pada materi mental spiritual. Tehnik beternak, keorganisasian, dan sosial.

Tabel 7
Beberapa Materi Pembinaan Kelompok

No	Kategori	Materi
1.	Mental Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manusia diciptakan untuk menyembah Allah 2. Kesabaran dan tekun dalam usaha 3. Bersegera meraih ampunan Allah 4. Marhaban Yaa Ramadhan 5. Kedisiplinan 6. Ibrah dari Isra mi'raj 7. Taat kepada agama Islam 8. Beberapa cara disayangi Allah 9. Lima sebab trunnya bencana 10. Peningkatan sillah ulhuwah
2.	Keorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pentingnya dan mafaat berorganisasi
3.	Teknik Berternak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda deteksi dan prediksi birahi 2. Pemanfaatan kompos 3. Kesehatan kandang
4.	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pentingnya membaca 4. Kepedulian Sosial

Sumber : Buku Profil Kampung Ternak Dompot Dhuafa

Dari beberapa materi di atas menjadi nilai tambah bagi petani peternak sehingga diharapkan dengan di sajikannya materi-materi dalam pertemuan mingguan tersebut bisa memberikan pencerahan baik terhadap mental spiritual, sosial, tehnik berternak, dan keorganisasian sehingga dapat mewarnai kehidupan mereka di masyarakat.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penyampaian materi ini adalah kurang disiplin anggota untuk menghadiri pertemuan mingguan, sehingga pendamping perlu lebih disiplin dalam menerapkan kehadiran mingguan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab-bab sebelumnya penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik klien atau mitra peternak dengan program pemberdayaan peternak K.T Dompot Dhuafa, Karakteristik yang penulis temukan ialah sebagai berikut:

Latar belakang klien (Peternak) adalah buruh tani, yang terbiasa memelihara kambing/domba. Usia dewasa madya yaitu sekitar (30-60 Tahun). Tingkat pendidikan mereka tergolong rendah mulai tingkat SR/SD –SMP, bahkan ada yang tidak sama sekali mengenyam pendidikan sekolah. Pengalaman kerja mereka beragam, namun mayoritas mereka memiliki pengalaman memelihara domba dari warisan dari orang tua mereka secara turun temurun. Alasan mengikuti program, lebih cenderung kepada alasan sistem bagi hasil 60:40 yang lebih berpihak kepada peternak, sistem kekeluargaan dan kebersamaan, motivasi untuk meningkatkan etos kerja, dan meningkatkan pengetahuan nilai-nilai agama, dan modal sosial lainnya.

2. Kualifikasi atau kredibilitas staf pendamping dengan program pemberdayaan peternak.K.T Dompot Dhuafa.dalam mengembangkan potensi ternak lokal.

Latar belakang staf adalah berstatus lajang atau berusia 27 Thn termasuk kategori dewasa dini (18-40 Thn)..Riwayat pendidikan pendamping adalah SD 2

Cicurug. SMPN 1 Cicurug. SMUN 1 Cibadak. Dan S1 di Institut Pertanian Bogor (IPB) Fak Kehutanan, Jur Teknologi Hasil Hutan. Alasan beliau dijadikan staf pendamping program pemberdayaan peternak K.T Dompot Duafa adalah berdasarkan pertimbangan keahlian dan pengalamannya dibidang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sebagaimana di jelaskan pada bab IV.

Jadi walaupun beliau secara pendidikan berasal dari sarjana kehutanan namun beliau memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, sehingga dengan bekal ini beliau kemudian menambah wawasan dalam dunia peternakan dari lembaga Kampung Ternak Dompot Dhuafa. Dalam pembekalan materi sebagai pmdamping menurut peneliti kualifikasi pendamping cukup kredibel (dapat dipercaya) dan terlatih untuk memberikan pendampingan terhadap petani peternak.

3. Program Pemberdayaan peternak Kampung Ternak Dompot Dhuafa

Tujuan Program pemberdayaan peternak di wilayah sukabumi secara umum adalah untuk membentuk sentra perbibitan domba garut dengan basis pemberdayaan masyarakat. Sasaran program pemberdayaan di wilayah Sukabumi di bagi dua bagian sasaran utama dan sasaran antara, sasaran utama adalah di tujukan pada kaum dhuafa. Yaitu petani peternak yang sesuai dengan kelayakan wilayah. Adapun sasaran antara itu adalah petani peternak yang memiliki pendapatan di atas standar kelayakan kelompok mustahik namun berpotensi kuat untuk menguatkan dan mendinamiskan kelompok.

Kegiatan-kegiatan program yang dilakukan oleh kampung ternak dalam meningkatkan potensi peternak lokal telah berjalan dengan baik. Walaupun ada

beberapa kegiatan yang perlu di tingkatkan seperti recording data base ternak, dan kesehatan hewan.

B. Saran-Saran

Sebagaimana hasil dari penelitian penulis setelah terjun langsung ke daerah sasaran untuk melakukan sebuah penelitian evaluasi program pemberdayaan petenak. pada akhirnya penulis menemukan beberapa kesimpulan yang telah disusun dalam skripsi ini, maka di akhir bab ini ada beberapa hal yang ingin penulis sarankan.

1. Untuk Klien

- a. Agar dapat mendisiplinkan dalam kehadiran mingguan yang menjadi salah satu media silaturahmi sesama anggota dan saling tukar informasi juga menjadi forum yang dapat mendinamiskan antara anggota dan pendamping dalam permasalahan ternak dan permasalahan individu.
- b. Agar lebih memperhatikan kebersihan dan perawatan kandang sehingga ternak tidak mudah terkena penyakit.

2. Untuk Pendamping

- a. Dalam setiap pertemuan diharapkan pendamping lebih meningkatkan penyampaian materi yang dapat membangun etos kerja dalam peningkatan produktifitas juga nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai sosial kebersamaan dan kekeluargaan.
- b. Memberikan ketegasan kepada petani peternak yang jarang menghadiri pertemuan mingguan yang menjadi salah satu media penting dalam menjalin kordinasi antara pendamping dan peternak.

- c. Lebih meningkatkan kedisiplinan dalam hal kontroling
- d. Perlu melakukan pelatihan yang terkait dengan keterampilan beternak yang terarah lebih aplikatif kepada peternak.

3. Untuk Program

- a. Perlu adanya koordinasi antar wilayah pemberdayaan untuk melakukan study banding sebagai bahan perbandingan pengembangan pemberdayaan di wilayah masing-masing
- b. Dalam pencairan anggaran bagi hasil agar tidak terlalu lama dan diulur-ulur waktunya dari waktu yang ditentukan sehingga petani peternak yang sangat mengharapkannya tidak menunggu lama untuk menjaga kredibilitas dan produktifitas kerja petani peternak
- c. Agar lebih responsive terhadap kapasitas ternak sehingga peternak yang telah memiliki ternak yang melebihi kapasitas kandang tidak terlalu terbebani dalam pencairan rumput sampai 2 kali lipat dari biasanya.
- d. Sekali-kali perlu turun mengontrol langsung kegiatan pendampingan di masyarakat apakah berjalan atau tidak.
- e. Fasilitasi untuk mengeratkan semua peternak di masing-masing wilayah untuk menunjukkan bahwa program yang dilakukan tidak hanya di lokasinya.

Lampiran-lampiran

Pedoman Umum Wawancara

Secara umum wawancara dilakukan dengan 2 pihak yaitu : lembaga kampung ternak sebagai pelaksana dan anggota kelompok ternak Mekar harapan dan Sumber berkah sebagai sasaran utama dari program kampung ternak, penentuan ini dilakukan karena antara keduanya akan dipergunakan pada fungsi yang berbeda.

Pertama dengan pihak lembaga, yang diwakili oleh pendamping dilakukan secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi atau data secara lebih mendalam tentang latar belakang berdirinya kampung ternak dan perannya dalam pelaksanaan program pemberdayaan peternak, proses wawancara ada yang dilakukan sekali saja dan ada juga yang dilakukan dua kali, sesuai dengan perkembangan dan informasi yang dibutuhkan.

Secara umum, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan bahasan yang akan diangkat oleh penelitian ini. Dengan demikian pertanyaan yang diajukan berdasarkan tema-tema berikut ini

- a) Profil dan sejarah berdirinya kampung ternak
- b) Tujuan didirikannya kampung ternak
- c) Kegiatan dan fungsi pendamping
- d) Visi, misi, strategi, sasaran, prinsip kampung ternak dompet dhuafa
- e) Pembekalan kepada pendamping ataupun masyarakat sasaran
- f) Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan program

- g) Bagaimana materi-materi yang disampaikan dalam pembinaan mental spiritual, sosial dan keorganisasian
- h) Kriteria studi kelayakan mitra dalam mengikuti program pemberdayaan peternak

Kedua wawancara dilakukan dengan anggota kelompok, yang secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program, berdasarkan pengalaman yang mereka lihat dan rasakan, sehingga yang diharapkan oleh lembaga bisa di bandingkan dengan data dari lapangan, penulis melakukan wawancara secara mendalam dan ada yang dilakukan dua atau malah tiga kali sesuai dengan perkembangan dan informasi yang penulis anggap penting, secara umum pertanyaan yang digunakan, sesuai dengan tema yang terkait dengan bahasan yang akan diangkat oleh penelitian ini. Dengan demikian pertanyaan yang diajukan berdasarkan tema-tema dibawah ini :

- a. Kronologis keterlibatan mereka dalam program
- b. Latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, alasan menjadi mitra
- c. Proses pendampingan sejak awal sampai penelitian dilakukan
- d. Pemecahan masalah dilakukan dalam kelompok
- e. Hubungan atau kerja sama yang dijalani antar anggota
- f. Harapan kedepan dari kampung ternak
- g. Penilaian anggota terhadap ketua kelompok.
- h. Beberapa kelemahan yang dirasakan peternak

Nama : Muhammad Basit S. Hut
Jabatan : Pendamping
Tempat : Sekretariat kelompok Mekar harapan
Tanggal : 11 Desember 2007

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah tujuan pemberian pendampingan kampung ternak terhadap petani peternak?
2. Bagaimana strategi pendampingan pemberdayaan peternak yang dilakukan?
3. Bagaimana latar pendidikan dan pengalaman kerja?
4. Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pendamping program pemberdayaan peternak?
5. Bagaimana suka dan dukanya menjadi pendamping program pemberdayaan peternak K.T Dompot Dhuafa?

Jawab

1. Tujuan pendampingan ini adalah untuk mendampingi para peternak dalam proses pemeliharaan ternak mulai dari Pakan, kesehatan ternak, pemasaran dengan sistem teknologi tepat guna sehingga diharapkan para peternak menjadi profesional dalam bidangnya.
2. Strategi yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah pendamping terus melakukan kontroling dalam pengawasan pemeliharaan ternak mulai dari masalah kesehatan, perkawinan, pakan sampai dengan pemasaran sehingga diharapkan dengan upaya ini diharapkan para peternak selalu sigap dengan permasalahan ternak sehingga ketika mereka tidak mengetahui cara penanganannya bisa langsung melapor pendamping untuk bertanya mengenai masalah yang dihadapi.

3. Riwayat pendidikan SDN 2 Cicurug. SMPN 2 Cicurug. SMUN 1 Cibadak Institut Pertanian Bogor (IPB). Fak. Kehutanan Jur. Teknologi Hasil Hutan
Ditinjau dari spesialisasi yang berasal dari keilmuan Jur. Teknologi hasil hutan dengan program pemberdayaan peternak Dompot Dhuafa tidak ada kaitannya, namun dari segi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat masing-masing memiliki keterkaitan yakni memberdayakan atau mengembangkan masyarakat dengan potensi sumber daya alam yang ada di masyarakat dalam hal ini mengembangkan potensi peternakan domba
4. Adanya sebuah upaya penyelamatan dan menjaga kelestarian serta mengembangkan sumber daya alam, Ingin mengembangkan ilmu yang telah didapat dari pendidikan dan pengalaman, sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat lingkungan sekitar. Adanya sebuah kesempatan atau peluang kerja untuk menjadi pendamping peternak K.T Dompot Dhuafa. Latar belakang pendidikan yang ada kaitannya dengan program pemberdayaan peternak yakni dalam hal pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dan adanya unsur dakwah yang dapat meningkatkan nilai-nilai keimanan, kebersamaan dan kekeluargaan, dan nilai-nilai sosial lainnya
5. Sukannya adalah ketika melihat para peternak merasakan senang dengan hasil yang ia harapkan, kentalnya rasa kekeluargaan diantara mereka, peranan yang aktif dari mereka dalam mengikuti pertemuan mingguan, dan yang terutama adalah saya sangat senang ketika saya bisa dapat membantu dan sedikit dapat meringankan beban ekonomi hidup mereka. Adapun dukanya adalah ketika musim kemarau yakni untuk mencari rumput yang sangat sulit itu aja.

Nama : Cece Subrata

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 16:30

T : Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J : Program ini jelas dan terus berkesinambungan tidak seperti program-program yang pernah ditawarkan oleh lembaga formal pemerintahan sebelum-sebelumnya

T : Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J : Pengalaman kerja saya adalah pensiunan muda PNS sambil bertani di sawah

T : Harapan kedepan dari kampung ternak

J : Saya optimis bahwa upaya kampung ternak dalam mengembangkan potensi peternakan lokal akan terwujud karena hal ini dijalankan dengan keseriusan. Dan harapan saya mudah-mudahan dengan adanya kampung ternak ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa lebak sari baik dari perekonomian maupun sektor sosial dan mental spiritual masyarakat.

Nama : Nana

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 16:30

T : Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J : Bisa menjadi pekerjaan sampingan selain sebagai buruh tani dan sistim bagi hasil 60:40 yang lebih menguntungkan peternak

T : Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J : Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T : Harapan kedepan dari kampung ternak

J : Dari ilmu-ilmu dan pengetahuan-pengetahuan yang saya dapat dari kampung terna saya ingin terus mengembangkan peternakan domba

Nama : Parman

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 16:30

T : Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J : Bagi hasil 60:40 yang memihak pada peternak dan sebagai pekerjaan sampingan buruh tani

T : Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J : Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T : Harapan kedepan dari kampung ternak

J :Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Helmi

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 16:30

T :Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J :Adanya hubungan kekeluargaan yang kuat diantara anggota dan adanya sistim bagi hasil 60:40 yang menguntungkan peternak

T :Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J :Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T :Harapan kedepan dari kampung ternak

J :Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Ace

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 16:30

T :Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J :Bagi hasil 60:40 yang lebih menguntungkan peternak, sebagai pekerjaan sampingan dari buruh tani, dan saya berharap dapat membantu perekonomian keluarga, bayar hutang dan biaya anak sekolah

T :Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J :Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T :Harapan kedepan dari kampung ternak

J :Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Aan

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 16:30

T :Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J :Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak dan diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga, membayar hutang dan biaya anak sekolah

T :Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J :Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T :Harapan kedepan dari kampung ternak

J :Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Baedowi (mandor)

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 16:30

T : Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J : Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak, dapat menimba ilmu tehnik beternak dan harapan saya dapat membantu resiko dapur, bayar hutang dan biaya anak sekolah

T : Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J : Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T : Harapan kedepan dari kampung ternak

J : Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Asep

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 19:30

T : Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J : Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak dan diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga, membayar hutang dan biaya anak sekolah

T : Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J : Sebelum saya menjadi mitra kampung ternak profesi saya berdagang

T :Harapan kedepan dari kampung ternak

J :Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Ade

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 19:30

T :Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J :Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak, harapan saya dapat membantu resiko dapur dan bayar hutang, kekompakan dan silaturahmi diantara peternak

T :Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J :Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T :Harapan kedepan dari kampung ternak

J :Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Usban

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 19:30

T :Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J :Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak harapan saya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam tehnik beternak, sebagai perkerjaan sampingan sebagai buruh tani

T :Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J :Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T :Harapan kedepan dari kampung ternak

J :Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Ujang Suhanda

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 19:30

T :Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J :Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak harapan saya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam tehnik beternak, sebagai perkerjaan sampingan sebagai buruh tani

T :Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J :Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T :Harapan kedepan dari kampung ternak

J :Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Udin

Tempat : Di rumah ketua kelompok

Tanggal : 10 Desember 2007

Jam : 19:30

T : Bagaimana alasan bapak menjadi mitra kampung ternak

J : Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak harapan saya dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam tehnik beternak, sebagai perkerjaan sampingan sebagai buruh tani

T : Bagaimana pengalaman kerja sebelum menjadi mitra kampung ternak

J : Sebelum menjadi mitra Kampung ternak saya hanya buruh tani

T : Harapan kedepan dari kampung ternak

J : Ingin terus mengembangkan peternakan domba sehingga dari upaya ini dapat menghidupkan perekonomian keluarga

Nama : Cece Subrata
Umur : 58 Tahun
Pendidikan : Tamat SD
Anak : 7
Kelompok : Mekar Harapan
Pengalaman Kerja : Guru PNS
Jumlah Hewan : 30
Alasan menjadi mitra :

- Program yang di usung adalah tentang pemberdayaan peternak guna untuk meningkatkan peternakan lokal
- Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak

Nama : Nana
Umur : 30 Tahun
Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
Anak : 3
Pengalaman Kerja : Buruh Tani
Kelompok : Mekar Harapan
Jumlah Hewan : 19
Alasan menjadi mitra :

- Dapat menunjang perekonomian keluarga
- Bisa menjadi pekerjaan sampingan selain sebagai buruh tani
- Bagi hasil 60:40 yang lebih menguntungkan peternak

Nama : Parman
Umur : 46 Tahun
Pendidikan : Madrasah ibtdaiyah (MI)
Anak : 7
Pengalaman Kerja : Buruh Tani
Kelompok : Sumber Berkah
Jumlah Hewan : 19
Alasan menjadi mitra :

- Dapat membantu resiko dapur dan bayar hutang berobat anak saya
- Bagi hasil 60:40 yang memihak pada peternak
- Sebagai pekerjaan sampingan sebagai buruh tani

Nama : Helmi
Umur : 29 Tahun
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)
Anak : 3
Pengalaman Kerja : Buruh Tani
Kelompok : Sumber Berkah
Jumlah Hewan : 14
Alasan menjadi mitra :

- Dapat membantu perekonomian keluarga, bayar hutang, dan biaya anak sekolah
- Kekeluargaan antara peternaknya
- Bagi hasil 60;40 yang lebih memihak kepada peternak

Nama : Ace
Umur : 32 Tahun
Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)
Anak : 3
Pengalaman Kerja : Buruh Tani
Kelompok : Sumber Berkah
Jumlah Hewan : 23
Alasan menjadi mitra :

- Bagi hasil 60:40 yang lebih menguntungkan peternak
- Sebagai pekerjaan sampingan dari buruh tani
- Dapat membantu perkomian keluarga, bayar hutang dan biaya

Nama : Aan
Umur : 54 Tahun
Pendidikan : SR
Anak : 5
Pengalaman Kerja : Buruh Tani
Kelompok : Sumber Berkah
Jumlah Hewan : 14
Alasan menjadi mitra :

- Bagi hasil 60:40 yang lebih memihak kepada peternak
- Dapat membantu perekonomian keluarga, membayar hutang dan biaya anak sekolah
- Kerjaan sampingan sebagai buruh tani